

**PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN
RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
LASINRANG PINRANG KABUPATEN PINRANG**



2019

**PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN
RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
LASINRANG PINRANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

HARTINA

NIM.15.3200.032

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN
RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
LASINRANG PINRANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**HARTINA
NIM.15.3200.032**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hartina
 Judul Skripsi : Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap
 Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum
 Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang
 NIM : 15.3200.032
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
 Dakwah IAIN Parepare
 B-3498/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I
 NIP : 19830116 200912 1 005
 Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom
 NIP : 19880131 201503 2 006

(.....)
 (.....)

Mengetahui;
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Dekan,



Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.
 NIP : 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RAWAT
INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LASINRANG PINRANG
KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

LIARTINA
NIM. 15.3200.032

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 19 Agustus 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I
NIP : 19830116 200912 1 005
Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom
NIP : 19880131 201503 2 006

(.....)
(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Dekan,


Dr. H. Abdul Halim K., Lc., M.A.
NIP : 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap
Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum
Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Hartina

NIM : 15.3200.032

Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Parepare
B-3498/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (Sekretaris)

Prof. Dr. H.Abd. Rahim Arsyad, MA. (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

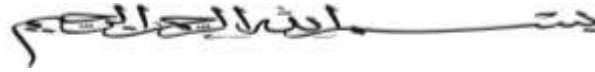
(.....)



Mengetahui;
Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Wahyuddin dan Ibunda Hasnah. M yang telah melahirkan dan merawat serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan keikhlasan serta sebagai sumber kehidupan bagi penulis, mereka memiliki jasa yang tak terhingga bagi penulis, sehingga rasa terima kasih sekali pun tidak akan pernah cukup untuk mendiskripsikan wujud penghargaan penulis kepadanya. Serta kepada saudaraku yang telah memberikan motivasi, cinta dengan tulus, dukungan dan doa yang tak hentinya kepada penulis.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku pembimbing utama dan Ibu Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing pendamping bagi penulis, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan Bapak/Ibu yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya adapun ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.



2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., Lc, M.A.
3. Bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Penanggung jawab Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
7. Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang, bapak Dr. H. Makbul Tapa, M.Kes yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Ibu Syamsinar dan Musda Mulia Tahir yang telah memberikan informasi dan arahan lokasi penelitian. Serta para pasien yang telah bersedia menjadi narasumber bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Tarbiyah angkatan 2015.
9. Teman kos serta teman posko KPM Tonrong Rijang, Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, yang telah memberikan bantuan, baik dalam segi pemikiran masing-masing kepada penulis skripsi untuk menyelesaikan studi pada IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Akhirnya penulis menyampaikan dengan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 April 2019
Penulis

HARTINA
15.3200.039



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartina
NIM : 15.3200.032
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 03 Juni 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien
Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang
Pinrang Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 23 April 2019
Penulis


HARTINA
15.3200.039

ABSTRAK

HARTINA, *Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang* dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Sulvinajayanti.

Bimbingan rohani Islam adalah bimbingan yang ditujukan kepada pasien yang umumnya tidak hanya menderita tentang penyakit fisik yang dialami melainkan juga membutuhkan pengobatan jiwa dimana berfungsi sebagai penguat untuk menumbuhkan kesabaran pada pasien dalam menjalankan perawatan untuk proses penyembuhannya. Bimbingan rohani Islam juga sebagai pelengkap ikhtiar dai pengobatan medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Program bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang. Selain tujuan diatas penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Intervensi Dzikir dan Doa, serta teori penguatan dimana kondisi pasien membutuhkan dorongan yang bersifat positif. Adapun program yang digunakan pada penelitian ini yakni program bimbingan rohani doa, program bimbingan rohani dzikir, dan pada pelaksanaannya menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan *face to face* dan pendekatan *persuasive*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa program bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang masih bersifat *incidental* yakni hanya jika pasien yang meminta, hanya pada kesempatan tertentu atau waktu tertentu, dan pada saat sebelum dilaksanakan operasi. Pada program bimbingan rohani Islam ini sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual dengan mengajak pasien berdoa serta berdzikir dengan memberikan motivasi-motivasi yang bersifat positif yang dapat memberikan penguatan pada pasien baik dengan cara *Face to face* maupun *persuasife*. Serta program bimbingan rohani Islam ini belum mengarah kepada *system periodic* atau terjadwal serta terprogram, melainkan program ini belum tertstruktur pada bagian rumah sakit. Tetapi tidak menutup kemungkinan kedepannya akan lebih baik dan terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Sehingga bimbingan rohani Islam sangat penting untuk dilaksanakan kepada pasien.

Kata kunci : Program, Bimbingan Rohani Islam, Pasien .

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAM PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	11
2.2.1 Teori Intervensi Dzikir dan Doa.....	11
2.2.2 Teori Penguatan.....	13
2.3 Tinjauan Konseptual.....	13
2.3.1 Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	14
2.3.2 Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	17
2.3.3 Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	18
2.3.4 Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam.....	20

	2.3.5 Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	23
	2.3.6 Pasien Rawat Inap	25
	2.4 Kerangka Pikir	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	29
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
	3.3 Fokus Penelitian	30
	3.4 Jenis dan Sumber Data	30
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
	3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
	4.2 Gambaran Umum Program Bimbingan Rohani Islam	35
	4.3 Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	55
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	65
	5.2 Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara.
2.	Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3.	Surat rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
4.	Surat keterangan selesai penelitian dari Rumah sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang Surat keterangan wawancara.
5.	Dokumentasi.
6.	Riwayat Hidup
7.	

DAFTAR GAMBAR

No. gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Fikir	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang yang sakit akan merasa mentalnya terguncang akibat penyakit yang sedang dialaminya. Pasien yang sedang mengalami situasi tersebut tentunya sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa percaya diri serta ikhlas dalam menghadapi berbagai cobaan yang di berikan oleh Allah SWT dan sabar dalam menjalani proses penyembuhan. Sasaran bimbingan rohani adalah manusia dengan berbagai latar kehidupan, di mana manusia itu sendiri menginginkan kehidupan yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani.

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut masa sekarang dan masa mendatang. Perawat rohani di rumah sakit terkadang keberadaannya tidak sebagai perawat rohani sungguhan, melainkan hanya sebagai karyawan atau tim medis. Sehingga hal itu mengakibatkan perawatan di rumah sakit tidak berjalan sebaik mungkin.

Pemberian bimbingan rohani pada pasien menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan, bahwa yang bertugas melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap hanya dilakukan oleh perawat yang sedang berjaga pada jam kerjanya. pelaksanaa bimbingan Rohani Islam seperti doa, dan dzikir juga di deiberikan kepada pasien yang akan melakukan operasi, karena pasien seperti itu juga sangat membutuhkan arahan-arahan agar mereka selalu sabar dan mampu bersikap tenang dalam menghadapi kondisinya. Pemberian penguatan juga dilakukan saat perawat menghampiri pasien, baik dalam mengganti cairan infuse atau pemberian obat-obatan. Dan saat itulah perawat juga memberikan penguatan berupa motivasi untuk bersabar, dzikir dan doa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah observasi tersebut di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang, permasalahan yang terlihat pada objek ternyata di luar dugaan. Masalah yang terlihat rupanya tidak hanya satu. Namun peneliti hanya akan fokus pada Bimbingan Rohani Islam yang kurang terlaksana karena tidak adanya petugas khusus yang terstruktur yang disediakan oleh pihak rumah sakit dalam bertugas memberikan bimbingan rohani Islam yang pada akhirnya membuat penempatannya menjadi kurang efektif. Sementara itu masyarakat belum mengenal dan memahami fungsi dari suatu bimbingan rohani yang tersedia di rumah sakit, karena pada dasarnya masyarakat hanya mengenal tenaga medis secara umum, bukan bimbingan rohani yang ada pada rumah sakit.

Semakin meluasnya suatu fokus kegiatan sehingga membuat kegiatan bimbingan terhadap pasien itu semakin terbatas. Kebanyakan rumah sakit di luar sana menganggap bahwa seorang pasien hanya dapat disembuhkan oleh tenaga medis bukan dengan bimbingan rohani Islam, sehingga mereka berpikir pasien tidak lagi membutuhkan bimbingan rohani pada umumnya. Namun, jika perawatan medis dan bimbingan rohani Islam diseimbangkan kehadirannya atau bimbingan rohani dibuat secara terstruktur maka keselarasan antara fisik dan rohani pasien dapat menemukan kesembuhan yang sempurna. Karena sesungguhnya bukan hanya fisik seseorang saja yang sakit melainkan juga jiwanya.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya dalam keadaan sehat, baik itu jasmani maupun rohani Allah SWT menurunkan Alquran yang di dalamnya ada berupa petunjuk pengobatan terhadap penyakit-penyakit yang terjangkit pada diri manusia baik itu secara fisik maupun psikis. Bantuan yang diberikan kepada pasien dapat berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang

bersangkutan dapat memahami kesulitannya dengan kemampuan yang ada dalam kehidupannya sendiri, melalui kekuatan iman dan taqwa.

Tak lepas kaitannya antara Alquran dan Al-Hadits menganjurkan manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat secara wajar. Kedua hal itu merupakan sumber dari segala yang menjadi pedoman bagi umat muslim, dari Alquran dan Al-Haditslah gagasan, tujuan, dan konsep bimbingan rohani Islam bersumber. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ
مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahan: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.(QS. Asy-Syuraa : 52)¹

Dapat kita lihat dari ayat sebelumnya diketahui bahwa Alquran itu cahaya yang memberikan petunjuk kepada orang-orang tentang jalan yang lurus. Dan itu dapat dilakukan melalui bimbingan rohani Islam atau bimbingan penyuluhan agama. Karena agama dapat menuntun kita ke arah yang lebih baik sehingga akan tercapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan rohani untuk pasien merupakan salah satu kegiatan bentuk dakwah *fardiyah*, artinya dakwah yang dilakukan secara individu dengan individu lainnya. Kegiatan seperti itu patut direspon secara baik dan perlu disosialisasikan secara

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta. H.791

umum diberbagai wilayah rumah sakit, karena masih banyak rumah sakit yang secara umum belum memiliki tenaga perawat

proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana dan tindakan melalui lisan dan tulisan yang bersumber dari Alquran dan Hadits dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan suatu perasaan sabar dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu.²

Kesuksesan suatu bimbingan rohani terhadap pasien juga tergantung pada rasa kemanusiaan. Sehingga bagaimana pembimbing itu sendiri mengingat bahwa bimbingan rohani sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan suatu kesabaran dalam menjalaninya, karena hal itu demi kesejahteraan dan kesembuhan pasiennya. Maka dari itu sebagai seorang pembimbing rohani harus bergerak secara baik tanpa memikirkan diri sendiri. Pembimbing rohani memiliki tujuan tersendiri yakni pengabdian diri yang tulus demi kesejahteraan pasien yang akan di bimbingnya.

Salah satu cara penyembuhan yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasiennya memberikan motivasi yang memiliki dorongan yang bersifat positif agar nantinya pasien tetap istiqomah serta memiliki motivasi untuk sembuh. Bimbingan Rohani dalam proses penyembuhan pasien rawat inap, penerapan pelaksanaannya kurang. Sehingga penelitian ini fokus membahas mengenai pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam, dan peran dalam memotivasi serta memberikan dorongan agar pasien tetap sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

²Muhammad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hal.6, di akses pada tanggal 11 November 2018

Kegiatan dakwah yang seharusnya mendapat perhatian yang sangat besar adalah dakwah terhadap seorang pasien yang sedang berada di rumah sakit. Dakwah yang dilakukan di rumah sakit tentunya memiliki cara tersendiri yaitu *manhaj* yang pendekatannya berbeda dengan dakwah terhadap *mad'u* yang diketahui cukup normal. Selain itu, Islam sangat menganjurkan mengunjungi orang sakit.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa 91% pasien mencari bantuan spiritual dan kerohanian untuk menyembuhkan penyakitnya. Penelitian lain menunjukkan bahwa 70% pasien percaya akan kekuatan doa dalam proses penyembuhannya, lebih dari 64% pasien menyatakan bahwa para dokter hendaknya juga memberikan terapi psiko religious dan doa dalam melakukan penanganan terhadap pasien.³

Pada dasarnya terlihat jelas bahwa pasien sangat membutuhkan terapi keagamaan, selain dari terapi dan obat-obatan serta terapi medis lainnya. Pentingnya memberikan bantuan spiritual bagi pasien seperti itu demi mendorong adanya peningkatan serta pengembangan model layanan bimbingan dan konseling bagi pasien di rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan layanan rumah sakit yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

³Nur Yanti., *Pentingnya Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Asyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang*. (Sarjana Skripsi: Pinrang, 2017), h. 4

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Program Bimbingan Rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.
- 1.2.2 Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui Program Bimbingan Rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Akademik.

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama terhadap bimbingan rohani Islam sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.

- 1.4.2 Kegunaan teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambahkan informasi tentang Bimbingan Rohani Islam serta menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya.

1.4.3 Kegunaan praktis.

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang cara merawat pasien dari segi keagamaan (Bimbingan Rohani Islam).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Terdahulu

Dalam penelitian ini membahas tentang Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang. Setelah membaca beberapa skripsi, penulis menemukan judul yang hampir sama yang telah diteliti.

- 2.1.1 Penelitian Oleh Novianti Sari Panjaitan dengan judul “Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stres Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara” tujuannya mengkaji mengenai faktor-faktor yang membuat pasien menjadi stress, seperti apa dasar pelaksanaan bimbingan rohani untuk mengatasi pasien stress, serta untuk mengetahui faktor pendukung bagi pembimbing rohani dalam mengurangi dan mengatasi stress pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menemukan bahwa program yang dilaksanakan pembimbing Rohani Rumah Sakit Umum Muhammadiyah yakni berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pasien baik psikologis maupun spiritual. Sementara metode yang pembimbing gunakan adalah metode langsung dan tidak langsung.⁴
- 2.1.2 Penelitian Oleh Ema Hidayanti mengenai “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih 2016”. Penelitian bertujuan mendeksripsikan bagaimana bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan respon spiritual

⁴Novianti Sari Panjaitan *Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*. Repository.uinsu.ac.id Diakses pada tanggal 30 January 2019.

adaptif bagi pasien stroke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, pasien stroke memiliki respon spiritual adaptif; Kedua, pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif pasien stroke adalah dengan visit ke pasien stroke. Upaya yang dilakukan petugas bimbingan rohani untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif adalah dengan memberikan semangat motivasi, sugesti, support dan edukasi ibadah selama sakit, seperti memberikan tuntunan tatacara sholat, wudhu, tayammum beserta prakteknya.⁵

- 2.1.3 Umi Afifah dengan judul penelitian “Perhatian Keluarga Dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perhatian keluarga dan bimbingan rohani berpengaruh terhadap kesehatan mental pasien rawat inap di rumah sakit, biasanya pasien yang dalam keadaan sangat terpuruk akan merasa khawatir, putus asa, pemurung, dan bisa juga pasien akan mengalami pemberontakan karena masih belum bisa menerima keadaannya. Karena itu diperlukan perhatian keluarga dan bimbingan rohani untuk membuat pasien merasa tenang dan dapat menerima keadaannya dengan baik, pasien juga diharapkan dapat merasa bahagia dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, dan untuk mengetahui akan kesehatan mental yang terjadi kepada pasien rawat inap.

⁵ Ema Hidayanti *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih 2016*, Journal.walisongo.ac.id Diakses pada tanggal 30 January 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental pasien rawat inap RSUDAM Bandar Lampung sangat bermanfaat bagi pasien rawat inap untuk mengetahui tentang kesehatan mental dan juga kerohanian yang telah disampaikan oleh petugas rohani dengan metode dan materi dalam bimbingan rohani yaitu: Metode Ceramah, dan Materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani yaitu : 1) Aqidah, 2) Syariat (sholat, berdo'a dan berdzikir, 3) Akhlak. Dalam perhatian keluarga juga dapat mengetahui sejauh mana perhatian yang dapat diberikan oleh keluarga pasien serta pemahaman mengenai memotivasi keluarga, memberikan dorongan dan selalu melindungi dan menyayangi keluarganya sendiri.⁶



⁶Umi Afifah, *Perhatian Keluarga Dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung 201*, Journal.walisongo.ac.id Di akses pada tanggal 28 November 2018.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Intervensi, Dzikir dan Doa

Intervensi adalah proses memengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta kepribadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan. Dzikir secara etimologi berasal dari bahasa arab *Dzakara-yadzkuru-dzikran* yang berarti mengingat atau menyebut. Sedangkan dzikir menurut istilah adalah segala proses komunikasi seorang hamba dengan Sang Khaliq untuk senantiasa ingat dan tunduk kepada hamba-Nya dengan cara mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Alquran dan lain-lain yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik sendiri ataupun berjamaah, dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Karena pada hakikatnya, dzikir (ingat) adalah perbuatan hati. Artinya setiap aktivitas seorang hamba jangan sampai melupakan Allah. Baik dalam setiap hembusan napas maupun detak jantung, Allah SWT senantiasa hadir dalam ingatannya.⁷

Perintah Allah agar berdzikir sebanyak-banyaknya termaktub dalam Alquran. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”. (QS. Al-Ahzab : 41).⁸

⁷ Al Mahfani. M.Khalilurrahman, *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta:wahyu media, 2006, h. 30-33

⁸Khat Utsman Thaha, *Al-Qur'an Terjemah AL-IKHLAS*, (Jakarta Pusat:SAMAD, 2014), h.423

Sedangkan doa secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab *da'aa – yad'uu – du'aa-an* yang berarti memohon atau meminta. Imam Al Khatabi dalam kitabnya *Sya'nud Du'a* menjelaskan, doa adalah permohonan bantuan dari seorang hamba kepada Allah SWT dengan menampakkan kefakiran kepada-Nya dan membebaskan diri dari keyakinan akan adanya kekuatan selain Allah SWT. Doa dalam hal ini merupakan bentuk ibadah seorang hamba. Dengan doa, ia akan mampu merasakan indahnya memuji Allah SWT dan menyadari kedermawaan-Nya.

Doa merupakan suatu media komunikasi antara seorang hamba dengan Sang Khaliq dalam rangka memohon dan meminta hajat hidup di dunia dan di akhirat, mengeluh dan mengaduh atas permasalahan hidup yang dihadapi, atau memohon perlindungan dari segala macam marabahaya.⁹ Doa berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses penyembuhan bersama terapi lainnya. Ada kemungkinan terdapat beberapa orang yang tidak percaya terhadap doa atau tidak mau menggunakan doa dengan berbagai alasan.

Hal ini bisa terjadi pada pasien atau keluarga pasien. Bagi yang tidak mau menggunakan do'a sebagai alat intervensi sebaiknya jangan hanya melarang, tetapi harus dapat diminta untuk memberi atau mencari solusi jenis intervensi apa dalam Psikoterapi Islam sebagai alat intervensi dengan batin pasien selain doa. Jika pasien sendiri yang menolak, harus ditelusuri terlebih dahulu sebab-sebab penolakan. Pasien seperti ini mungkin intervensi hanya dilakukan dengan nasehat keagamaan dengan

⁹ Al Mahfani. M.Khalilurrahman, *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta:wahyu media, 2006), h.27-30

komunikasi teraupatik (yaitu membantu klien beradaptasi dengan stress) meski tidak menyentuh substansi metode Psikoterapi Islam.¹⁰

Beberapa teori sebelumnya dapat digunakan oleh petugas rohani sebagai salah satu metode untuk melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada pasien, dengan menjadikan dzikir serta do'a sebagai alat intervensi yang merupakan suatu metode yang tidaklah memerlukan alat, sebab pasien hanya diajarkan bagaimana cara berdzikir dan doa yang baik.

2.2.2 Teori Penguatan

Penguatan teori motivasi diusulkan oleh BF Skinner dan rekan-rekannya menyatakan bahwa perilaku individu adalah fungsi konsekuensinya. Hal ini didasarkan pada “hukum efek”, yaitu perilaku individu dengan konsekuensi positif cenderung diulang, tapi perilaku konsekuensi negative cenderung tidak diulang. Skinner juga mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari perilaku, yang juga disebut modifikasi perilaku. Perilaku merupakan *operant*, yang dapat dikendalikan. Perilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi, meningkatkan kekuatan dari suatu respon atau menyebabkan pengulangannya.

Penguatan teori motivasi terhadap keadaan internal individu yaitu, perasaan batin dan mengendalikan individu diabaikan oleh Skinner. Teori ini benar-benar berfokus pada apa yang terjadi kepada individu ketika ia mengambil beberapa tindakan. Dengan demikian, menurut Skinner, lingkungan eksternal organisasi harus

¹⁰Isep Zainal Arifin, Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam), (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), h.27

dirancang secara efektif dan positif untuk memotivasi karyawan. Teori ini adalah alat yang kuat untuk menganalisis mengontrol mekanisme untuk perilaku individu. Namun, tidak berfokus pada penyebab perilaku seseorang.¹¹

Dalam melakukan bimbingan, hendaknya pembimbing memberikan penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik. Perawat rohani memberikan dorongan untuk menuruti kata dokter tepat waktu dalam meminum obat agar cepat pulih, dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negative atau kurang baik. Sebagai contoh telat dalam minum obat, tidak beristirahat dengan teratur dan lain-lain.¹²

2.3 Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya sehingga pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik lagi.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul, sehingga isi dari pembahasan lebih jelas serta dapat menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diketahui terkait pelaksanaan penerapan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit. Kemampuan pasien dalam menerima keadaan yang dijalaninya dan ikhlas dalam menjalaninya. Kemampuan meyakinkannya akan adanya pertolongan Allah SWT

¹¹ Effendi Ferry Nursalam, *Pendidikan dalam Keperawatan*, (Penerbit Salemba, 2008), h.16

¹² Carrera Afriani Debhie, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah : Surakarta, 2017). h.31-32.

dalam penantian kesembuhan serta tetap sabar dan tawakkal dalam menjalani proses pengobatan yang diterimanya.

Apabila seseorang sedang ditimpa suatu kesulitan emotional, dan ia mencari nasehat atau mencari tahu lebih lanjut dari kawannya yang paling akrab (karib) senantiasa yang diperolehnya boleh dikatakan tergolong nasehat-nasehat yang dapat dianggap supportif. Nasehat-nasehat ini sering kita jumpai, misalnya dari orang tua, dari guru yang berpengalaman, dan juga dari dokter-dokter umum.

2.3.1 Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³

Sedangkan rohani berasal dari kata ruh yang artinya nama bagi nafsu yang dengannya mengalir kehidupan, gerakan, upaya mencari kebaikan, dan upaya menghindarkan keburukan dari dalam diri manusia.¹⁴ Roh merupakan tubuh terhalus manusia yang memiliki bentuk, wajah dan raut muka yang sangat persis dengan jasad manusia. Roh yang membuat perjanjian dengan Allah SWT padawaktu pertama penciptaan manusia.¹⁵ Roh adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah. Secara rill wujud dari roh

¹³ Sukardi Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta:PT.RINEKA CIPTA, 1995), h.2

¹⁴ Mahmud, Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta Gema Insani Press, 2000), h.65

¹⁵ Samudra Aziz Azhari & Budi Setia, *Menguak Tabir tentang ROHANI (Man arofa nafsahu, faqad arofa rabbahu*, barang siapa yang mengenal dirinya, dia mengenal Tuhannya), (Jakarta:Prenamedia Group, 2016), h. 76

pada jasmani ialah bentuk sifat/akhlak atau perilaku manusia yang baik sesuai pandangan Alquran.

Rohani merupakan tubuh halus dari jasmani, memiliki bentuk wajah yang sama, gaya bebas dan intonasi berbahasa sama dengan jasmani, memiliki sifat-sifat yang baik, sangat jujur atau tidak pernah berbohong, tidak berkelamin, tidak beranak, tidak membutuhkan makan, minum, tidur, dan tidak memerlukan harta duniawiyah, berada pada dimensi yang paling halus, yaitu setaradengan alam baka, dan rohani yang akan mempertanggungjawabkan semua perbuatan jasmani.¹⁶

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaludin Kafie menyatakan bahwa ruh itu mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmani dan roh rohani. Roh jasmani yaitu zat halus yang berpusat di ruang hati dan menjalar ke seluruh ruang urat nadi (pembuluh darah) selanjutnya tersebar ke seluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai macam perasaan serta dapat berfikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Sedangkan roh rohani adalah bagian dari yang ghaib, dengan roh ini manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal Tuhan, serta menyadari keberadaan orang lain (berkepribadian, berketuhanan dan berprikemanusiaan), serta tanggung jawab atas semua tingkah lakunya.¹⁷

Islam secara bahasa berarti tunduk dan pasrah. Dalam arti ini, menurut Abu Bakar Muhammad Basyar seorang muslim memiliki dua pengertian yaitu ; Pertama, orang yang tunduk terhadap perintah Allah SWT dan kedua orang yang memasrahkan dan mengikhlaskan segala ibadahnya hanya kepada Allah SWT.¹⁸ Islam adalah kerendahan, penyerahan diri, dan ketundukan kepada Allah Robbul Alamin.¹⁹

Bimbingan Rohani Islam sebagaimana dikemukakan oleh Musnamar adalah “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

¹⁶ Samudra Aziz Azhari & Budi Setia, *Menguak Tabir tentang ROHANI (Man arofa nafsahu, faqad arofa rabbahu*, barang siapa yang mengenal dirinya, dia mengenal Tuhannya), (Jakarta:Prenamedia Group, 2016), h.83-84

¹⁷ Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Penerbit indah, 1993), h. 16

¹⁸ Marzuq Ridloni Jauhar, *Inilah Islam*, (Jakarta:PT Gramedia, 2015).h. 5

¹⁹ Hefni Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2015), h.8

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam pengertian lain, bimbingan rohani Islam bagi pasien merupakan pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya serta bentuk pemberian motivasi agar tabah, sabar dalam menghadapi cobaan dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.²⁰ Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

Pemberian bimbingan berarti tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan selaras adalah :

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah, sesuai dengan *Sunnatullah*, dan sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.²¹

²⁰ Arifin Samsul, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), h.17-18

²¹ Arifin Samsul, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), h. 17

2.3.2 Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventif*) merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.²²
2. Fungsi Pengentasan (*curative*) merupakan fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan individu atau kelompok konseli (orang yang membutuhkan nasehat atau arahan) untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan dan atau perkembangannya.
3. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*Development and Preservative*) adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.²³

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Selain hal tersebut, bimbingan rohani Islam juga sebagai pendorong (motivator), pemantap (stabilisator), penggerak (dinamisator), dan menjadi pengarah bagi pelaksana bimbingan agar

²² Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.26

²³ Hartono & Soedarmadji Boy, *Psikologi Konseling, edisi Revisi* (Jakarta:Kencana,2012), h.37

sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.²⁴

2.3.3 Tujuan Bimbingan Rohani Islam

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya, ikut serta memecahkan dan meringankan masalah kejiwaan yang sedang dideritanya.
2. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
3. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan kalimat “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan setelah minum obat diakhiri dengan bacaan kalimat “*Alhamdulillah Robbilalamin*”.
4. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.²⁵

Tujuan bimbingan rohani Islam dapat terlihat pula dalam peran yang dapat dilakukan pembimbingan rohani Islam. Sebagaimana dijelaskan Machsin, bahwa peran pembimbingan rohani Islam setidaknya adalah membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak kesal dan panik, tetapi sabar, tawakkal dan ridha atas qadha dan qadar dari Allah SWT.

²⁴ Arifin Samsul, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), h.18

²⁵Pratikna Watikan Ahmad & Abdulsalam Sofro, *Islam Etika dan Kesehatan* (Jakarta:CV Rajawali, 1996), h.260-261

Dengan demikian akan menjadikan pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien, membimbing do'a dan dzikir kepada pasien untuk memohon kesembuhan dari Allah SWT sebagai penguatan keyakinan pasien bahwa Allah-lah yang dapat menyembuhkan penyakitnya. Menumbuhkan kesadaran tentang hakekat sakit yang dideritanya sebagai ujian pemantapan keyakinan bahwa dengan sakit itu akan menggugurkan kesalahan-kesalahan hidupnya. Memberikan nasehat untuk tabah menghadapi ujian sakit, bersikap optimis dan berbaik sangka kepada Allah SWT bahwa setiap penyakit itu bisa disembuhkan, kecuali karena penyakit pada umumnya yang ada pada lansia. Membimbing ketika menghadapi sakaratul maut, merawat jenazahnya jika pasien meninggal dunia.²⁶

2.3.4 Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

1. Unsur Subyek

Subyek adalah petugas atau orang yang dianggap mampu untuk memberikan pengarahan, penasehatan dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit. Subjek dalam hal ini adalah rohaniawan. Rohaniawan hendaklah orang yang memiliki keahlian professional dalam bidang keagamaan. Rohaniawan seharusnya dapat berkomunikasi, bergaul dan bersilaturahmi dengan baik.

2. Unsur Objek

Objek adalah orang yang menerima bimbingan rohani tersebut. Dalam hal ini adalah pasien yang menjadi objek bimbingan. Ketika berkomunikasi

²⁶ Hidayanti Ema. *Bimbingan Rohani Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih* (Skripsi Sarjana:UIN Walisongo Semarang) JURNAL ILMU DAKWAH, Vol.36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054. h.49-50

dan menyampaikan pesan kepada pasien, rohaniawan harus mengetahui dengan siapa ia berdialog. Apakah dengan orang yang sudah lanjut usia, dewasa, ataupun masih muda.

Rohaniawan hendaklah memahami kerakter dan siapa yang dibimbing. Rohaniawan ketika menyampaikan nasehat-nasehatnya perlu mengetahui klasifikasi dan karakter pasiennya, hal ini penting agar pesan-pesannya bisa diterima baik oleh pasien.²⁷

3. Unsur Isi dan Materi

Isi adalah berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah (subyek bimbingan) yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk memberikan bimbingan kepada pasien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakkal kepada Tuhan.

Materi berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah (pasien) yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai suatu kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Materi di sini memberikan bimbingan terhadap pasien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakkal serta tidak ada rasa putus asa dalam menerima penyakit. Sumber materi yang digunakan adalah dari ajaran agama islam, antara lain:

a. Akhlak

Akhlak adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun sistem nilai tersebut adalah ajaran

²⁷Hidayanti. Nurul, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali:Jawa Tengah, 2014) Vol. 5, No. 2, h. 212-213

Islam, dengan Alquran dan Sunah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berpikir Islam.²⁸

b. Aqidah

Aqidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.²⁹

c. Syariah

Syariah berarti jalan besar, dalam makna *generic* adalah keseluruhan ajaran Islam itu sendiri. Dalam pengertian teknis ilmiah syariah mencakup aspek hukum dari ajaran Islam, yang lebih berorientasi pada aspek lahir (esetoris). Namun demikian Islam tidak bisa dilepaskan dari aqidah sebagai fondasi dan akhlak yang menjiwai dan tujuan dari syariah itu sendiri.³⁰

4. Unsur Metode

1. Metode Langsung

Merupakan metode di mana pembimbing melakukan tatap muka secara langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini terbagi menjadi dua, seperti berikut ini :

²⁸Sodiq. Akhmad, *Prophetic Character Building (Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut al_Ghazali)*, (Jakarta Timur : Kencana, 2018), h. 2

²⁹ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Deepublish publisher,2017), h.49

³⁰ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Deepublish publisher,2017), h.50

- a. Metode individual, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak pembimbing.
- b. Metode kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

2. Metode Tidak Langsung

Merupakan metode dimana bimbingan dilakukan melalui komunikasi massa, hal ini dilakukan secara individual maupun kelompok.³¹ Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut :

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi secara lisan.

2. Metode *Nondirective* (Tidak Mengarahkan)

Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri sebagai pencari kemandirian diri sendiri.

3. Metode *Psikoanalisis* (Penganalisaan Jiwa)

Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaan tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif memengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran.

³¹ Panjaitan Sari Novianti, *Bentuk bimbingan rohani dalam mengatasi stress pada pasien rumah sakit umum muhammadiyah sumatera utara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Skripsi Sarjana : Medan, 2017), h. 23

4. Metode *Deduktif* (Metode Pencerahan)

Pemberian *insight* (wawancara/pemahaman) dan klarifikasi (penjelasan) terhadap unsur-unsur kejiwaan dan menjadi sumber konflik seseorang.³²

2.3.5 Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

1. Islam

Sumber pedoman hidup umat Islam yakni Alquran dan Al-Hadits, sehingga dapat diistilahkan sebagai landasan ideal konseptual dalam bimbingan rohani Islam. Dari kedua pedoman itulah, tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam bersumber. Beberapa ayat Alquran dan Hadist yang menunjukkan bahwa agama mempunyai sifat teraupatik meliputi :

Allah SWT berfirman dalam Alquran Surah Al-Israa' : 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan :

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”³³

Dan kami menurunkan dari ayat-ayat Alquran al-azhim ayat-ayat yang menyembuhkan hati dari semua penyakit, seperti keraguan, kemunafikan, kebodohan dan akan menyembuhkan jasmani melalui bacaan ruqyah dengan hal-hal yang menjadi penyebab teraihnya rahmat Allah melalui kandungan keimanannya. Dan tidaklah Alquran ini menambah bagi orang-orang kafir ketika mendengar, kecuali kekafiran dan kesesatan. Demikian pula Alquran merupakan obat bagi badan yang mengalami sakit dan penderitaan, karena di dalamnya terdapat sebab-sebab dan

³² Amin. Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), h.69-73

³³ Khat Utsman Thaha, *Al-Qur'an Terjemah AL-IKHLAS*, (Jakarta Pusat:SAMAD, 2014), h.

sarana untuk memperoleh rahmat, di mana apabila seorang hamba melakukannya maka dia akan memperoleh rahmat, kebahagiaan yang abadi serta pahala di dunia dan akhirat. Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam QS. Yunus : 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan :

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.³⁴

Pasien yang mengalami goncangan mental dan jiwa karena penyakit yang sedang dideritanya, akan mengalami kondisi dimana sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT Karena jika dia sabar, maka Allah SWT akan menampilkan kebbaikannya, dengan tujuan agar manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi di balik itu.³⁵

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam shahihnya, dari sahabat Abu Hurairah bahwasanya Nabu Muhammad saw. bersabda :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لِمُ شَفَاءً

Artinya :

“Tidaklah Allah turunkan penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya”. (HR. Al-Bukhari 7 : 158)

Sesungguhnya banyak sekali arahan medis Nabi terutama kepada penderita penyakit agar mencari obat yang bermanfaat bagi kesembuhan mereka dengan tetap

³⁴Khat Utsman Thaha, *Al-Qur'an Terjemah AL-IKHLAS*, (Jakarta Pusat:SAMAD, 2014), h. 215

³⁵ Aidh Al Qarni, La-Tahzan: Jangan Bersedih (Terjemahan Samson Rahman), (Jakarta:Qitsi Perss, 2016) h. 345

berkeyakinan bahwa kesembuhan itu hak mutlak Allah SWT dan hanya Allah SWT sebagai Al-Syafi (penyembuh) yang sebenarnya.³⁶

2. Rumah Sakit (WHO)

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Berdasarkan Undang-Undang No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.³⁷

3. Perbedaan sakit secara Medis dan Non-Medis

Penyakit medis, yaitu penyakit yang muncul akibat kelainan pada organ atau unsur kimia tubuh seperti patah tulang, luka tersayat pisau, luka akibat kecelakaan, diabetes, penyempitan pembuluh coroner, darah tinggi, usus buntu dan lain-lain. Penyakit ini umumnya ditangani secara medis oleh dokter atau rumah sakit. Sedangkan penyakit secara Non-Medis, yaitu penyakit fisik yang muncul akibat adanya gangguan dari alam jin, sihir atau ain dari seseorang. Kadangkala seseorang merasa sakit tubuhnya ketika diperiksa secara medis tidak ditemukan kelainan, sehingga

³⁶Muhammad Sayyid. Abdul Basith, *Terapi Herbal & Pengobatan cara Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta:Penebar Plus, 2008), h.151

³⁷Pengertian Rumah Sakit Menurut WHO (*World Health Organization*), di akses pada tanggal 24 Nop. 18

dokter sulit menentukan jenis penyakit dan cara pengobatannya. Kadang kala rasa sakit itu kerap berpindah-pindah diseluruh tubuh.

Adapun penyakit yang jelas terlihat seperti perut dan kaki bengkak, tumor, kanker, pendarahan, maag menahun tapi penyakit tersebut tidak kunjung sembuh ketika ditangani secara medis. Penyakit non medis belum memiliki lembaga resmi dalam mengatasinya, sehingga banyak yang pergi ke dukun, paranormal dan ada juga yang pergi ke peruyyah.³⁸

2.3.6 Pasien Rawat Inap

Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnose, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medis dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah atau swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, karena penyakitnya penderita harus menginap.³⁹

Rawat inap adalah pemeliharaan kesehatan rumah sakit tempat penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan atau rumah sakit pelaksana pelayanan kesehatan lain. Unit rawat inap dalam pelayanan rumah sakit memiliki hubungan yang erat satu sama lain dengan unit-unit lain, seperti rekam medis, staff medis fungsional, laboratorium, pemeliharaan sarana rumah sakit, radiologi, logistic farmasi dan keuangan.

Pelayanan penerimaan pasien merupakan awal proses yang dilakukan oleh pasien yang akan dirawat di rumah sakit. Pasien akan diberikan tempat diruang

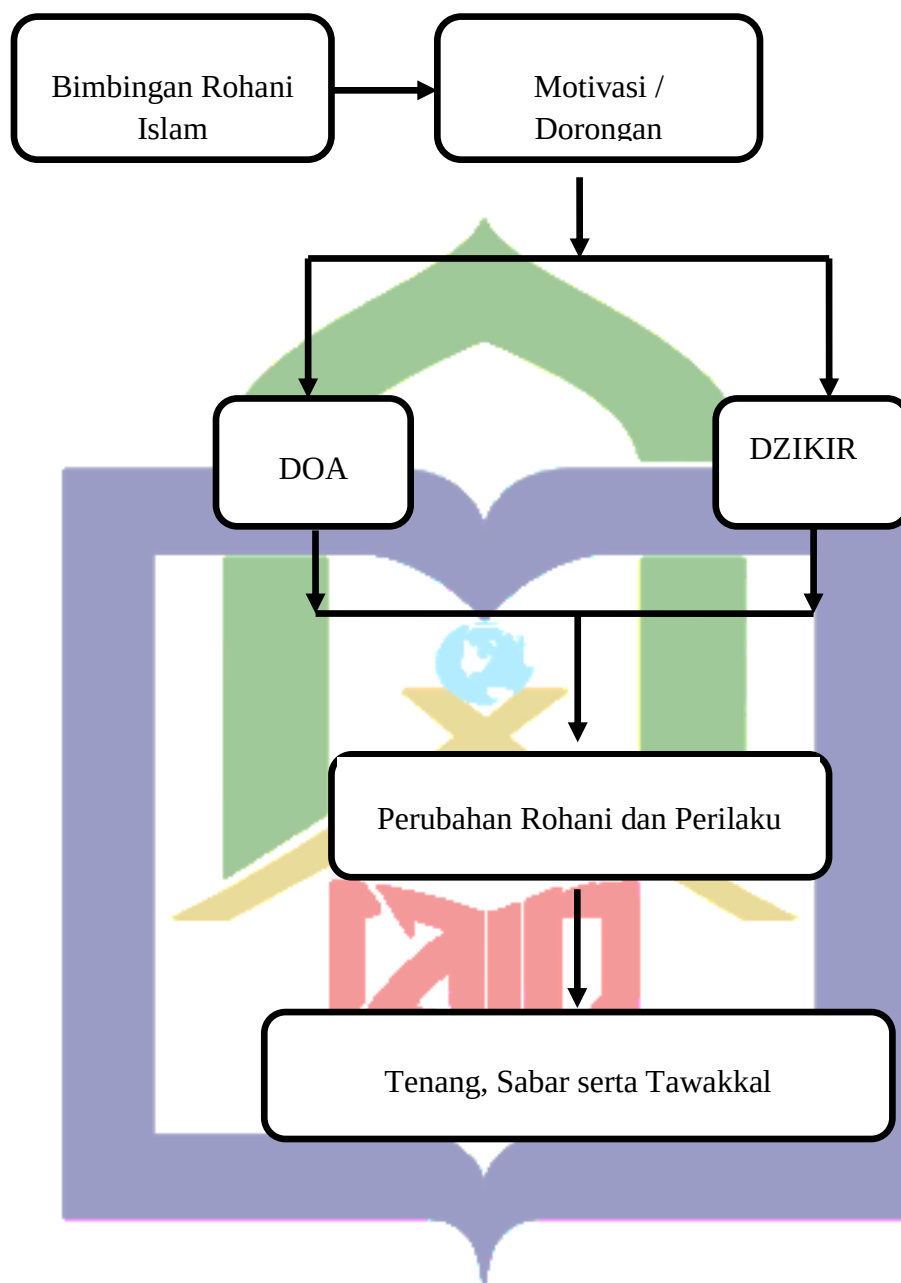
³⁸Hakim, Jusuf. *Mendiagnosis Penyakit Non-Medis*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo :2016), h. 166

³⁹Aep Nurul Hidayah. *Konsep Rawat Inap presented*. Di akses pada tanggal 26 November 2018.

perawatan oleh bagian pelayanan penerimaan pasien. Oleh karena itu, pelayanan ini merupakan pusat pengendalian ruang rawat inap. Proses pelayanan rawat inap dimulai setelah pasien diterima dibagian penerimaan pasien, yaitu *admission department* rumah sakit. Kemudian bagian penerimaan pasien akan mendata dan menempatkan pasien keruang atau kamar perawatan. Di ruang atau kamar perawatan, pasien mendapatkan berapa pelayanan, yaitu : (1) Pelayanan tenaga medik, akan di dapatkan dari dokter yang bertugas di rumah sakit. (2) Pelayanan non paramedik, pelayanan kepada pasien rawat inap yang merupakan tugas dari keperawatan. (3) Lingkungan langsung penderita, tempat pasien dirawat yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien. (4) Sarana medik, yaitu hal ini disesuaikan dengan standar peralatan rumah, sakit non medik yaitu dibedakan dalam hal kenyamanan yang berbeda antar kelas, dan obat-obatan adalah pihak rumah sakit yang bertanggung jawab, serta (5) Pelayanan menu dan makanan adalah di bawah pengawasan ahli Gizi.

2.4 Kerangka Pikir

Dengan bantuan pelayanan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan berupa tuntunan dzikir, dan berdoa kepada Allah SWT dengan tujuan agar selalu dekat dengan Allah SWT dan mendapatkan ketenangan jiwa, serta pasien dapat lebih sabar dan tawakkal, dalam menjalani proses penyembuhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang. ”Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Dengan dasar Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realita yang tampak.⁴¹ Sedangkan teknik pendekatan adalah teknik dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang diciptakan dalam Islam. Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pinrang sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama 2 (dua bulan).

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II. (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3

⁴¹Suwendra Wayan I Dr. Drs, *Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (NILA CAKRA 2008) h.30

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus kepada Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.⁴² Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic* artinya mementingkan pandangan informan, yakni sebagaimana yang terjadi di lapangan, yang dirasakan, dialami dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.⁴³ Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴⁴ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang

⁴²M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara,1999), h. 16

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 181.

⁴⁴J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴⁵ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁴⁶

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*, h. 62.

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

3.5.1 Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang Urgensi Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁴⁷ Metode Tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁸ Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan

⁴⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

⁴⁸Lexy J. Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 3.7.1 Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut
- 3.7.2 Data informasi yang didapatkan melalui wawancara. Yakni adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai dengan tujuan Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap.

⁴⁹Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:L Remaja Rosdakarya.2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang merupakan pelayanan kesehatan yang dibangun pada awal tahun 1960 yang terletak di jalan Lasinrang No. 26 Pinrang. Perubahan status kelas C berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI **Nomor:543/Menkes/SK/VI/1996** sejalan dengan meningkatnya permintaan pelayanan kesehatan sedangkan sarana dan prasarana sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka pada tanggal 1 Agustus 1996 mulai dilaksanakan pembangunan dilokasi baru dengan peletakan batu pertama oleh Bupati Pinrang **H.A. Firdaus Amirullah**.

Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang yang baru menempati luas tanah ± 3 Ha. Yang terletak di Jalan. Macan No.22 di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Watang Sawitto. Pembangunan rumah sakit dilaksanakan secara bertahap. Baru tahun 2001-2004 pembangunan rumah sakit sangat pesat berkat dukungan Pemerintah Daerah dalam hal ini **Drs. H.A. Nawir MP**, selaku Bupati Pinrang saat itu yang mempunyai perhatian besar terhadap pelayanan kesehatan khususnya di RSUD Lasinrang Pinrang dan di bawah pimpinan **Dr. H. Makbul Tapa, M.Kes.** Peresmian secara simbolik bersama Kantor Bupati Pinrang oleh Bapak Gubernur **H.Z.B. Palaguna** yang operasionalnya mulai tanggal 1 Agustus 2002.⁵⁰

⁵⁰Document Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang tentang Sejarah Rumah Sakit

4.2 **Gambaran Umum Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.**

Program bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang merupakan suatu upaya untuk membantu para pasien agar merasa lebih tenang, sabar, ihklas dalam menghadapi penyakit yang sedang dialaminya. Dalam bab ini penulis akan menganalisis baik dari segi program, metode, materi serta bagaimana bimbingan rohani berperan dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

Pelaksanaan program bimbingan rohani Islam kepada pasien sangat dibutuhkan. Dengan melihat realita yang terjadi saat ini, banyak sekali gangguan-gangguan jasmani yang disebabkan oleh gangguan rohani, sehingga dengan adanya program bimbingan rohani Islam tersebut maka pasien akan merasakan adanya ketenangan serta kesabaran terhadap dirinya dalam menghadapi sakit yang merupakan ujian dari Allah SWT.

4.2.1 **Program Bimbingan Rohani Islam**

Program bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit, sebagai suatu upaya penyempurnaan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan untuk memberi ketenangan dan kesejukan hari dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, tawakal serta senantiasa menjalankan perintah Allah SWT, sebagai hamba-Nya yang beriman.

Dapat kita lihat saat inimasih banyak rumah sakit umum yang tidak menerapkan program bimbingan rohani Islam karena pada dasarnya golongan rumah sakit tersebut memang termasuk umum. Namun ada juga rumah sakit umum yang

menerapkan bimbingan rohani Islam sebagai program pendukung dalam proses penyembuhan pasien rawat inap. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa dengan diterapkannya program bimbingan rohani Islam dapat membantu dalam proses pemulihan pasien. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu perawat yang kadangkala memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

“Pelaksanaan bimbingan Rohani memang sangat penting untuk kesembuhan pasien yang dirawat, karena seperti yang diketahui tidak semua penyakit dapat disembuhkan oleh medis tetapi juga membutuhkan pendekatan kepada Allah SWT, pelaksanaan Bimbingan rohani harus melalui persetujuan pasien, apakah pasien memerlukan atau tidaknya bimbingan rohani islam, dan pasien juga berhak menolak bimbingan sesuai dengan agamanya, karena tidak semua pasien beragama Islam.”⁵¹

Mengenai penjelasan di atas dapat dipaparkan bahwasanya bimbingan rohani Islam adalah mengenai pemahaman agama yang lebih mendalam sebagaimana pasien diajak berdoa demi kesembuhannya, tawakkal serta bersabar dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya, karena dengan penyakit yang diberikan Allah SWT bisa saja sebagai sarana untuk menyucikan atau kaffarat atas dosa-dosa yang telah kita perbuat sehingga bisa menghadap ke haribaan-Nya dalam keadaan bersih dari dosa, sehingga dalam diri pasien muncul penguatan yang bersifat memotivasi pasien yang berasal dari dalam dirinya agar lebih semangat untuk menjalani proses penyembuhannya, dan bukannya pasien merasa sedih akan kondisi sakit yang sedang dialaminya. Seperti pada sabda Rasulullah saw :

كَفَّارَةٌ وَطَهْرٌ

Artinya :

”Penyakit ini sebagai kaffarat dan penyuci (dosa)”.

⁵¹Wawancara ibu Syamsinar tanggal 26 Februari 2019 jam 10:25 di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

Jadi, kita tidak perlu bersedih atau terus menerus mengeluh dengan penyakit atau penderitaan yang dialami. Dan sebuah pendekatan yang dilakukan kepada pasien harus dilakukan dengan baik agar pasien mampu menerima keadaan yang sedang dialaminya, tanpa merasa terbebani sehingga tidak mengganggu kesehatannya jauh lebih dalam lagi serta tidak memikirkannya. Maka dari itu seperti kutipan diatas tadi bahwasanya seorang perawat yang hendak memberikan arahan kepada pasiennya harus melalui persetujuan terlebih dahulu. Karena setiap pasien yang dirawat berhak menolak ajaran-ajaran yang agama yang tidak sesuai dengan agamanya.

Sebagaimana kaitannya antara teori intervensi, dzikir, serta doa bahwasanya teori Intervensi adalah sebuah proses mempengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta kepribadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan kearah yang diinginkan atau jauh lebih baik dari sebelumnya, karena adanya teori-teori lain yang digunakan.

4.2.1.1 Bimbingan Doa

Salah satu upaya yang dilakukan perawat dalam membantu memulihkan kesehatan pasien yaitu dengan menggunakan teori intervensi. Intervensi adalah proses mempengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta kepribadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan. Salah satu alat intervensi adalah menggunakan doa. Adapun doa yang digunakan salah satunya yakni :

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya :

“Aku mohon perlindungan dengan kemuliaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejelekan apa yang aku temukan dan apayang aku takutkan.”
(HR.Muslim)⁵²

⁵²Zacky El-Syafa Ahmad, *Doa-Doa Terbaik Sepanjang Masa* (Rangkaian dan Khasiat Doa Sehari-hari dari Al-Qur'an dan Hadis), (Jakarta, Mutiara Media : 2013), h. 55

Doa berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu dalam proses penyembuhannya. Dimana doa digunakan sebagai alat yang ampuh untuk menenangkan perasaan gelisah yang tengah dihadapi pasien. Doa juga digunakan sebagai alat untuk menguji rasa sabar setiap ummatnya ketika doa yang dipanjatkan belum dijabah oleh Allah SWT, maka manusia diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi masalahnya. Karena Allah SWT tahu mana yang terbaik untuk setiap makhluknya dalam setiap ujian yang diberikannya.

Tujuan dari intervensi ini adalah terwujudnya kesehatan jiwa sehingga memungkinkan proses penyembuhan terhadap penyakit yang diderita oleh pasien. Kesehatan jiwa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan atau bagian integral dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh.⁵³ Peran perawat yang memberikan bimbingan rohani Islam berupa doadi Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang ialah melakukan intervensi doa terhadap pasien dan membantu pasien dalam memunculkan sikap-sikap positif sehingga dapat membantu dalam memulihkan kesehatan pasien.

Keyakinan akan setiap doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT akan memiliki pengaruh yang pengaruh bagi jiwa atau membantu dalam memulihkan pasien, sehingga pasien harus mampu bersikap optimis dan tidak mudah berputus asa. Sebaliknya jika pasien merasa pesimis dan putus asa, maka dapat menghambat tercapainya kesembuhan karena tidak adanya semangat juang yang ditanamkan dalam dirinya demi kesembuhannya.

⁵³Ma'sum, *Asep Pasien yang sakit memerlukan teori intervensi doa*. Diakses pada tanggal 24 April 2019

“Sebagaimana yang dikatakan Al-Jurjani dalam *at-Ta’rifat* mendefinisikan bahwa sabar adalah tidak berkeluh kesah kepada selain Allah SWT atas penderitaan yang menimpa, karena keluh kesah hanya diperbolehkan di hadapan Allah, sebagaimana Allah memuji Nabi Ayub as, atas kesabarannya.”⁵⁴

Dengan adanya pengertian sabar diatas, peneliti pun mengartikan sabar yaitu suatu keadaan dimana kita hanya menyalurkan segala sesuatu yang dialami atau sebuah harapan kepada Allah SWT, dan terus bersyukur atas ketetapanNya agar memperoleh hidayah-Nya. Sabar adalah upaya berserah diri kepada Allah SWT, atas segala sesuatu yang terjadi, karena apa yang telah terjadi pada setiap ummatnya merupakan atas kehendaknya. Selain itu sabar juga mencegah dan menghalangi atau menahan diri untuk tidak berkeluh kesah, mencegah lisan untuk merintih dan menghalangi anggota tubuh untuk berbuat yang tidak semestinya.

Tujuan agar pasien dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pasien harus mampu memelihara rasa sabarnya dengan bersikap tegar, ikhlas, optimis dalam menghadapi penyakit yang sedang menimpanya karena yang demikian itu termasuk pelaksanaan ibadah dalam kesempitan. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu kepala perawat ruangan Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

“Respon pasien mengatakan bahwa bimbingan rohani yang diberikan pada waktu-waktu tertentu memiliki pengaruh karena dapat memberikan ketenangan pada jiwa, apalagi pasien yang sudah dalam keadaan setengah pasrah menghadapi sakitnya. Pasien seperti itu didoakan saja akan merasa sangat bersyukur. Pasien yang mengerti mengenai bimbingan rohani pasti akan merasa senang jika diingatkan untuk berdzikir serta berdoa.”⁵⁵

⁵⁴ Abdulwaly Cece *SABAR & ISTIQOMAH (bekal para penghafal Al-quran)* Bandung 2014, hlm. 17

⁵⁵ Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 27 Februari 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

Dari kutipan diatas, peneliti pun menyatakan bahwa bimbingan rohani memiliki peran yang sangat besar bagi pasien meski hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja, sangat memberikan pengaruh pada setiap kondisi jiwa pasien. Namun, pasien yang memiliki kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan fisik, selain bantuan fisik tersebut pasien juga membutuhkan bantuan non fisik bagi dirinya, yang berupa bimbingan rohani Islam yang dapat memberikan ketenangan bagi pikiran dan perasaannya serta menimbulkan rasa percaya diri dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Doa yang diajarkan oleh perawat kepada pasien agar pasien merasa jiwa tenangnya yakni seperti pada wawancara sebelumnya.

“Doa yang kami ajarkan yakni Ya Allh, Rabb (pencipta dan pelindung) semua manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah, Engkau adalah asy-Syafi (Yang Maha Penyembuh), tidak ada kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain. Kami selaku perawat yang mendampingi doa seperti ini mampu menenangkan pikirannya”

Hasil wawancara diatas, peneliti pun menyatakan doa tersebut sangat bagus, karena tidak ada tempat meminta selain hanya kepadanya, karena Allah Maha Mendengar, Maha Mengasihi, serta Maha Penyembuh segala penyakit ummatnya. Jika setiap pasien yang berdoa kepada Allah SWT dengan kesabaran serta suasana batin pasien ketika sakit ia mampu menghadapinya dengan tenang, tabah, tidak mengeluh, tidak merintih dan putus asa serta mampu menghadapi berbagai persoalan. Pasien harus mampu meyakini bahwa setelah kehidupan di dunia akan ada kehidupan di tempat lain yang jauh lebih besar dan lebih mulia darinya. Dan hendaklah melihat nikmat yang diberikan Allah kepadamu, karena betapa banyaknya nikmat Allah yang masih ada padamu dan betapa banyak Allah telah menghilangkan dari kejahatan dan penderitaan. Renungkanlah nikmat-nikmat Allah yang lain yang

masih ada padamu, dari nikmat iman, akal, pendengaran, penglihatan, lisan dan sebagainya.

Dengan kondisi di atas, diharapkan pasien akan lebih tenang tentram dan optimis terhadap keberhasilan proses penyembuhan melalui bimbingan rohani Islam dalam bentuk doa dan perawatan yang dilakukan di rumah sakit serta akan memiliki sikap yang positif yang menghadapi kejadian yang memburuk termasuk dalam menghadapi kematian.

4.2.1.2 Bimbingan Dzikir

Proses pemberian bimbingan rohani Islam memerlukan kesabaran dan keikhlasan yang tulus sebagai upaya untuk membantu proses penyembuhan pasien dari segi spiritual karena tidak semua penerimaan pasien terhadap agama itu sama. Dalam bimbingan dzikir yang dilakukan perawat kepada pasien, harus benar-benar memberikan tuntunan yang baik sebab pasien biasanya lupa untuk berdzikir kepada Allah SWT, baik dzikir itu dalam bentuk istigfar. Dzikir merupakan landasan pemahaman yang penting untuk diberikan kepada pasien dalam proses bimbingan rohani Islam.

Biasanya bila seseorang menderita suatu penyakit, orang itu berkeluh kesah, tidak sabar dan tidak jarang berburuk sangka pada Allah dengan mebgatakan Allah tidak adil dan lain sebagainya. Oleh karena itu agar diperoleh kesembuhan hendaknya tetap berbaik sangka kepada Allah SWT. Selain doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT, bila kita sedang sakit maka perbanyaklah dzikir, yaitu ucapan yang selalu mengingatkan kepada Allah. Banyak bacaan dzikir, namun yang jelas dzikir bisa dilakukan dengan lisan, hati dan perbuatan. Seperti pada wawancara salah satu perawat Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang berikut.

“Dalam mengingatkan seperti ini, kami harus sabar karena setiap penjiwaan pasien terhadap apa yang telah kami sampaikan tidak semuanya sama dalam menerima. Mengingatkan akan berdzikir, kami memahami bahwa dzikir mampu mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit atau mengurangi beban rasa sakit yang dirasakan, karena dzikir bisa dilakukan dengan lisan, hati dan perbuatan”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti pun menyatakan dalam proses tersebut perawat harus benar-benar memiliki kesabaran yang tinggi dalam mengajak pasien untuk memperbanyak dzikir, karena tidak semua pasien memiliki penerimaan yang sama terhadap apa yang telah diingatkan oleh perawat, sehingga harus dilaksanakan dengan perlahan. Program bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah atau yang akan mendapatkan tindakan medis lebih serius yang menyangkut kehidupan sekarang dan yang akan mendatang.

Perlu disadari bahwasanya dzikir mengandung unsur yang efektif, tidak hanya dari sudut kesehatan jiwa tapi juga dari kesehatan pada umumnya, dzikir merupakan perwujudan komitmen keagamaan seseorang. Keimanan seseorang merupakan kekuatan spiritual (kerohanian) yang perlu digali dan dikembangkan bagi kemampuan seseorang untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. Seperti pada wawancara salah satu perawat Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang berikut.

“Peserta Dzikir itu sendiri adalah pasien itu sendiri, karena bimbingan dzikir yang diberikan kepada pasien harus penuh rasa sabar, dan yang melakukannya kami sendiri selaku perawat pendampingnya. Kemudian jenis dzikir yang digunakan yakni dzikir pada umumnya seperti *astagfirullahaladzim, subhanallah*”.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya :

⁵⁶Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 02 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

“Aku memohon ampun kepada Allah, yang tiada Tuhan yang berhak dibiadahi dengan benar selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Pengurus, dan aku bertobat kepada-Nya”.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyatakan dalam proses mengajak pasien untuk senantiasa berdzikir kepada Allah adalah bentuk pendekatan yang baik meski pada tahapnya masih sederhana. Dan perawat pendamping yang mendampingi pasien sangat memiliki sifat antusias yang baik demi kesembuhan pasien yang didampinginya. Kemudian dzikir yang digunakan juga baik karena melatih lidah pasien, agar pikiran pasien tidak memikirkan hal-hal yang dapat mengganggu ketenangannya.

Manusia dianjurkan untuk berdzikir sebanyak-banyaknya, maka tidak ada batasan waktu untuk terus berdzikir, Allah SWT memuji orang yang selalu berdzikir dalam setiap keadaan, baik ketika mencari nafkah, dalam keadaan sakit bahkan bahagia manusia tidak boleh meninggalkan dzikir. Dzikir adalah ibadah yang paling mudah dan simple. Semua ibadah memiliki berbagai syarat sah, kecuali dzikir. Ia dapat dilakukan baik dalam keadaan bersuci atau berhadas, ketika berdiri, duduk, berbaring bahkan dalam semua keadaan.

Secara umum, dzikir ialah semua amalan atau perbuatan baik yang lahir maupun batin, yang membawa seseorang untuk mengingat Allah dan mendekat (taqarrub) kepada-Nya. Apabila hati selalu tenggelam didalam dzikir maka berbagai manfaat akan diperoleh oleh seorang pedzikir, baik manfaat secara fisik, jiwa, maupun rohani. Manfaat bagi fisik yang dirasakan oleh pedzikir, misalnya menyehatkan, menguatkan badan serta mencerahkan muka sehingga bagi yang melihatnya akan merasakan keteduhan dan kesejukan yang indah. Manfaat bagi jiwa seseorang, ia menjauhkan pelakunya dari gangguan dan godaan setan. Dzikir akan menjauhkan kesedihan, ketakutan, kecemasan dan dukacita. Secara ruhani, dzikir

membawa seseorang kepada Allah, menyebabkan hadirnya keridhaan-Nya dalam kehidupan. Mereka (pasien) yang beriman dan yakin kepada Allah serta banyak melakukan dzikir akan mampu meneguhkan hati dan menguatkan tekad ketika menghadapi masalah serta kuat dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT baik itu gangguan pada kesehatannya.

4.2.2 Program Penguatan

Dalam proses pemberian bantuan yang lebih lanjut dalam kategori medis seperti pasien yang hendak akan dilakukan operasi, sangat membutuhkan sebuah penguatan motivasi dalam dirinya sehingga dia akan percaya akan mukjizat yang diberikan Allah, serta perawat juga berperan mengingat pasiennya untuk tetap berdoa sebelum dilaksanakannya operasi.

Pada dasarnya penguatan adalah sebuah ungkapan dukungan terhadap pasien atau dorongan yang bersifat positif agar pasien merasa lebih baik dari sebelumnya dan memiliki motivasi yang besar dalam memperoleh kesembuhan. Dalam memberikan penguatan pada pasien dibutuhkan kehangatan agar ia merasa nyaman dan percaya diri. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat, dalam melakukannya perawat atau keluarga harus lebih bersemangat.

Seperti penjelasan diatas penguatan itu dapat berupa dibagian mental maupun spritualnya, agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan baik melalui dorongan motivasi yang mengarah kearah yang lebih positif bagi jiwa dan mental setiap pasien serta keyakinannya kepada Allah SWT jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya penguatan motivasi serta penguatan keluarga dapat membantu kepulihan setiap pasien meski tidak sepenuhnya. Tetapi hal ini akan jauh lebih baik dari sebelumnya.

4.2.2.1 Motivasi

Dalam proses pemberian penguatan motivasi oleh perawat kepada pasien dilakukan sekitar dua atau satu hari sebelum dilaksanakannya operasi, agar pasien merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi tersebut serta memiliki kesiapan mental yang cukup. Motivasi merupakan faktor pendorong, semua tingkah laku memiliki motivasi.

Motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya dan memberikan dorongan penggerak (disadari maupun tidak disadari) melalui suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu seperti pada kesehatan mental, jiwa dan rohani yang diinginkan atau menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Motivasi pula yang mengarahkan seseorang melakukan sesuatu dengan tekun atas keinginan sendiri atau karena adanya faktor pendorong dari luar diri orang tersebut. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan kepada pasien, mampu mendorong rasa sakit yang ada pada diri pasien.

Tujuan dari motivasi bagi orang pasien adalah dengan menumbuhkan dorongan dalam diri agar tetap optimis dalam menghadapi sakit yang dideritanya. Dengan motivasi yang diberikan, pasien akan mengubah pemikirannya yang tadinya negative tentang kehidupannya karena sakit, maka setelah diberikan dorongan motivasi pasien akan merasa lebih baik dan membuang pikiran-pikiran yang bersifat negative yang dapat membuatnya menjadi lebih sakit, sehingga harapannya untuk sembuh berkurang.

Sakit adalah sebuah ketentuan yang berasal dari Allah SWT yang diyakini bahwa tidak akan terjadi sesuatu hal kecuali atas izin dan kehendak-Nya. Jika Allah telah berkehendak atas segala sesuatunya, maka itu tersebut akan terjadi hal seperti

itu pun diluar dari jangkauan pemikiran manusia. Sehingga kita diharus Meyakini bahwa Allah SWT menyayangi seluruh ummatnya yang ada di muka bumi ini tanpa ada perbedaan.

Namun setiap kesehatan yang diberikan Allah kepada ummatnya adalah cara Sang Pencipta menguji hambanya, apakah hambanya akan tetap taat akan perintahnya atau ia melupakan segala perintahnya. Sebagai manusia hendaklah meyakini setiap penyakit yang menimpa adalah sebuah ujian yang telah ditetapkan serta diridhai Allah SWT untuk para manusia. Dan percaya bahwa setiap penyakit yang diturunkan oleh Allah SWT memiliki penawarnya. Seperti yang disebutkan dalam hadits shahih riwayat Imam Bhukari, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَآئِزَلُ اللّٰهُ مِنْ دَآءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَآءً

Artinya :

“Tidaklah Allah turunkan penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya”. (HR. Al-Bukhari 7 : 158)

Dalam musnad Imam Ahmad dari hadis Ziyad bin Alaqah dari Usamah bin Syarik, ia berkata :

“Saya berada disisi Rasulullah saw lalu datanglah orang badui, mereka bertanya, ‘wahai Rasulullah apakah (kalau sakit) kita berobat?’ Beliau menjawab, ‘ya, tentu saja, wahaihamba Allah berobatlah, karena sesungguhnya Allah SWT setiap menurunkan penyakit selalu disertai obatnya kecuali satu yang tidak ada obatnya’, mereka bertanya, ‘apa itu?’ Beliau menjawab, ‘usia tua.’”⁵⁷

Perilaku orang sakit tentunya akan berbeda dari biasanya karena dipengaruhi oleh aspek-aspek diantaranya bio-psiko-sosio dan religious. Aspek psiko merupakan sasaran penerapan bimbingan rohani Islam, karena pasien yang sakit sangat memerlukan penguatan bagi mentalnya. Dengan kondisi mental yang sehat, maka

⁵⁷ Al-Qaradhaawi Yusuf, Dr . Tawakkal (Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki), (Jaktim, Akbar Media Eka Sarana 2010), h. 124

penguatan yang berupa motivasi yang telah diberikan kepada pasien akan menumbuhkan semangat hidup yang baik sehingga pasien tidak akan memiliki pemikiran yang negatif. Maka setiap manusia harus mampu bersyukur atas setiap kehendak Allah yang telah terjadi, mensyukuri nikmatnya baik itu membuat senang seorang hamba atau tidak. Karena setiap yang terjadi atas izin-Nya, akan memiliki jalan yang terbaik, sama halnya penyakit. Sebab setiap Penyakit yang diturunkannya juga memiliki penawar.

Ketika seorang hamba dihadapkan dengan cobaan hendaklah menyadari bahwa itu datangnya semata-mata dari Allah SWT dan pada saat itu kesabaran seorang manusia diuji oleh pencipta-Nya bahwasanya sejauh mana seorang hamba mampu menghadapi ujian yang ku berikan kepadanya. Karena ujian dari Allah SWT dapat menguji setia kesabaran manusia. Sabar merupakan Ibadah yang harus dimiliki setiap manusia baik dalam keadaan susah maupun senang, karena sabar merupakan ibadah seperti meyakini bahwa setiap penyakit yang Allah turunkan adalah atas izin-Nya. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu perawat yang biasanya memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

“Menyatakan bahwa orang yang tidak sakit saja membutuhkan sebuah bimbingan rohani Islam, apalagi bagi mereka yang sakit dan akan mendapatkan penanganan khusus seperti operasi, tentu akan diberikan bimbingan rohani Islam berupa Do’a dan Dzikir agar pasien merasa tenang, pasrah, tawakkal serta sabar dalam menghadapi sakitnya.”⁵⁸

Cobaan yang berupa penyakit merupakan tanda bahwa Allah SWT mencintai Ummat-Nya. Dan percaya bahwa setiap keluhan-keluhan yang dilakukan tidak memiliki manfaat, bahkan menambah penderitaan karena merasa sakitnya bertambah,

⁵⁸Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 01 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

serta tidak menambah pahala jika terus mengeluh. Dimana jika Allah SWT memberikan sakit kepada manusia, tidak ada tujuan selain mengujinya hambanya. Sebab ia ingin mengetahui apakah hambanya mengingat akan dirinya baik itu dikala sedang sehat maupun sakit.

Seorang hamba akan teruji kesabarannya manakala fisiknya kurang sehat. Bagaimana dia tetap bersabar dan ingat akan Tuhannya, dan seperti apa usaha mereka agar tetap beribadah kepada Sang Pencipta meski keadaannya kurang sehat, baik dalam berdoa dan berdzikir karena doa merupakan ibadah pertama kepada Allah SWT. Seperti yang diketahui bahwasanya doa adalah cara kita berserah kepada-Nya, menyandarkan segala harapan dan keluh kesah kita, dan tempat untuk mengharapkan hidayah yang diberikannya. Karena tidak ada tempat bersandar dan meminta segalanya yang paling tepat kecuali hanya kepada-Nya. Maka sebagai khalifah di muka bumi ini, harus banyak-banyak bersyukur atas kehidupan yang telah diberikannya. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

“Selanjutnya, kalau kita memberikan bimbingan kepada pasien. Bimbingan tersebut terkadang berupa kesyukuran kepada Allah SWT bahwasanya kita patut bersyukur karena masih diberikan umur panjang hingga saat ini, dan tidak lupa pula kita mengingatkannya untuk bertaubat karena sewaktu waktu ajal bisa datang kapan saja.”⁵⁹

Mengingat akan kematian dan meyakinkannya bahwa kehidupan di bumi hanya sementara karena dunia hanyalah persinggahan semata untuk mengumpulkan berbagai pahala untuk bekal dikemudian hari nantinya. Karena jika kematian diingat di waktu susah akan menjadikan hati terasa lapang dan jika diingat di waktu lapang akan menjadikannya sempit. Sebagai seorang hamba harus selalu meyakini bahwa

⁵⁹Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 01 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

setelah berakhirnya kehidupan di dunia akan ada kehidupan diakhirat nantinya yang lebih mulia dari sebelumnya.

Jika kau meyakini akan kekuasaan-Nya dan senantiasa bersujud kepadanya, engkau akan termasuk orang-orang yang menghuninya. Tempat itu adalah surga yang telah disiapkan Allah SWT bagi ummatnya yang taat. Orang yang sakit dikelompokkan menjadi tiga tingkatan penyakit diantaranya yaitu : orang yang sakit ringan, orang yang sakit sedang, dan orang yang sakit sakratul maut.

Berpedoman dari rujukan di atas perawat yang memberikan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang lebih memfokuskan kepada pasien yang dalam tahap akan melaksanakan operasi dan dalam proses pemulihan. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan sebelumnya di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

4.2.2.2 Keluarga

Proses pemulihan dibutuhkan sebuah keluarga untuk memberikan penguatan pada diri pasien agar pasien tidak merasa sendiri dalam situasi sakit yang dialaminya. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam

mendongkrak proses penyembuhan pasien, karena pasien akan merasa lebih nyaman ketika didampingi oleh keluarganya. Peran keluarga yang dimaksud adalah keluarga terlibat dalam proses penyembuhan serta memberikan pemahaman kepada pasien mengenai kondisi yang dialaminya.

Keluarga dalam membantu proses pemulihan pasien sangat dibutuhkan, karena keluarga merupakan unit pertama yang dibutuhkan dalam mendampingi pasien ketika pasien berada di rumah sakit. Tanpa keluarga, pasien tidak bisa melakukan hal-hal seperti makan, minum, mengurus administrasi rumah sakit dengan sendiri, sehingga dengan adanya keluarga di samping pasien akan lebih memudahkan jika ada perawat yang ingin menjelaskan mengenai diagnose pasien. Keluarga dalam menjaga orang sakit juga dianjurkan untuk mendoakan kesembuhan pasiennya yaitu :

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اَذْهَبِ الْبَاسَ اشْفِ اَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ اِلَّا اَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya :

“Tuhanku, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit. Berikanlah kesembuhan karena Kau adalah penyembuh. Tiada yang dapat menyembuhkan penyakit kecuali Kau dengan kesembuhan yang tidak menyisakan rasa nyeri”

Dalam keluarga idealnya terdapat kehangatan, di mana keluarga sebagai benteng terhadap seluruh anggota keluarganya baik dari gangguan fisik maupun psikis. Erat pula kaitanya sebuah hubungan keluarga dengan pasien, sebab keluarga mampu meyakinkan pasien untuk bisa menjaga keimanannya agar tidak lupa untuk terus bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepadanya meski nikmat itu berkaitan dengan kesehatannya.

4.2.3 Program Pendampingan Pasien

Ketika seseorang pasien dirawat di rumah sakit, sebenarnya ia membutuhkan perawatan dalam jasmani, rohani dan social. Perawatan jasmani, dapat dilakukan oleh dokter, perawatan dalam bidang rohani dapat dilakukan oleh bagian rohaniawan sedangkan dalam bidang social dapat dilakukan oleh seorang psikolog. Jadi dapat dikatakan bahwa pendampingan pasien adalah suatu program individual pendampingan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari proses keperawatan.

Dalam program pendampingan pasien berdasarkan pada kebutuhan bahwa bimbingan bimbingan rohani dapat memberikan bimbingan bantuan kepada pasien, terutama bagi pasien yang tervonis penyakit berat sampai pada proses pra-operasi. Kecemasan dan kegelisahan para pasien yang mengalami dan menghadapi jenis penyakit berat, setelah mereka mendengar dan tervonis penyakit berat, tentu bukanlah perkara mudah bagi mereka. Untuk itu perawat bisa memberikan pendampingan bimbingan rohani Islam kepada pasien dalam bentuk doa dan dzikir yang mudah diaplikasikan pada pasien. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pelayanan prima kepada pasien rumah sakit.

Selain hal tersebut, pelayanan pendampingan bimbingan rohani Islam di rumah sakit dapat membantu pasien untuk bisa menerima penyakit yang dideritanya sebagai bentuk ujian dari Allah SWT, bahkan dalam perspektif Islam keadaan atau ditimpakannya penyakit bagi seorang muslim bisa saja merupakan bentuk lain bhawa Allah SWT sayang padanya, sebab selalu ada hikmah dibalik penyakit yang Allah timpahkan kepada seorang manusia. Bahkan pada tingkat tertentu bimbingan rohani

yang diberikan akan membuat pasien stabil dan lebih optimis untuk sembuh dalam proses pemulihan penyakit pasien yang dideritanya.

4.2.3.1 Pendampingan Perawat

Pendampingan pada pasien akan berhasil jika pasien membutuhkan pendampingan dan pasien merespon pendampingan. Pendampingan pasien hanya dapat terjadi jika pasien benar-benar terbuka terhadap pendampingan. Suatu pendampingan tidak dapat dipaksakan terhadap siapapun. Program pendampingan pasien ditujukan pada perubahan-perubahan sikap pasien. Syarat utama seorang pendampingan pasien adalah kemampuan ia untuk melakukan keterampilan sosial yang baik. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan oleh manusia untuk mengadakan kontak dengan orang lain dan memelihara kontak tersebut.

Seorang pendamping pasien harus siap “mendengar” syarat-syarat yang diberikan pasien. “Mendengar” ini tidak hanya dilakukan dengan telinga, tetapi juga dengan mata. Dalam pendampingan pasien, yang memegang peranan penting adalah komunikasi. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang pendamping pasien harus mampu melakukan observasi terhadap keadaan pasien, sebelum melakukan pendampingan terhadap pasien seorang, seorang pendamping pasien terlebih dahulu mengumpulkan data-data tentang pasien yang bersangkutan. Sehingga kemampuan untuk melakukan wawancara, sangatlah diperlukan oleh seorang pendamping pasien. Syarat untuk menjadi pendamping pasien yakni profesional, hubungan yang dirasakan pada kepercayaan dan respon yang timbal balik bukan hubungan yang dipaksakan, kemampuan untuk mendengar, mampu berbicara dengan trampil serta peka terhadap perubahan yang terjadi pada pasien.

Perawat yang memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien yang bertugas mendampingi pasien pada saat sebelum dilaksanakannya operasi, mengingatkan kepada pasien bahwa sebelum dilakukan tindakan lebih lanjut ada baiknya berdoa dan berdzikir terlebih dahulu agar jiwa merasa lebih tenang dan mempercayakan semuanya kepada Allah SWT agar memudahkan atas setiap usaha yang dilakukan. Karena tidak dapat dipungkiri kedepannya apa yang akan terjadi, sebab semuanya atas izin-Nya.

Tidak sedikit pasien yang akan melakukan operasi apabila penyakit yang dideritanya cukup parah, sehingga harus ditangani lebih serius. Perawat yang memberikan bimbingan rohani Islam diharuskan sabar dalam membimbing pasiennya dan harus memiliki mental yang kuat untuk mendampingi pasien. Sebagaimana kutipan wawancara di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

“Pemberian bimbingan Rohani Islam seperti doa dan dzikir memang diperuntukan bagi pasien rawat inap yang hendak melakukan operasi, karena kita tidak tahu bagaimana kedepannya yang akan terjadi, dan kita menjelaskannya kepada pasien mengenai apa yang tidak kita ketahui setelah operasi dilaksanakan, apakah akan ada perubahan atau sebaliknya, sehingga mental pasien akan lebih siap untuk menjalani operasinya.”⁶⁰

Pasien rawat inap dapat didefinisikan sebagai pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnose, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medis dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah atau swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin karena penyakitnya penderita harus menginap. Dan mendapat penanganan dari tim medis hingga penyakit yang dideritanya sembuh.

⁶⁰Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 02 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

Salah satu kelebihan program bimbingan rohani Islam yang ada di rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang yaitu, apabila ada keluarga pasien yang meminta secara khusus untuk diberikan bimbingan rohani Islam kepada keluarganya yang dirawat, maka pihak rumah sakit mendatangkan langsung tokoh agama yang akan memberikan bimbingan mengenai agama pasien, baik itu pasien yang sakitnya sedang, maupun dalam tahap sakratul maut.

Karena tokoh agama yang didatangkan tentunya memiliki pengetahuan yang lebih baik dari perawat yang ada di rumah sakit, sebab perawat tersebut tidak terlalu ahli dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, mereka hanya mengajak, serta mengingatkan pasien untuk berdoa dan berdzikir dan tidak ada maksud lain untuk mengurus pasiennya. Setiap makhluk Allah memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan akan hal yang baik untuk selalu berada di jalan yang Allah SWT ridhai. Sebagaimana wawancara dengan perawat Rumah sakit Umum Lasinrang pinrang Kabupaten Pinrang.

“Bukan hanya pasien yang kami hadapi melainkan juga keluarganya yang mendampingi kita berikan arahan-arahan seperti penguatan berupa motivasi agar ia selalu sabar. Sehingga jika pasien melihat keluarganya tenang maka pasien akan merasa bahwa semuanya akan baik-baik saja.”⁶¹

Adapun subjek dari penelitian ini adalah perawat yang memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien dan juga keluarga berperan sebagai subjek yang dapat memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien dengan mengajak pasien untuk senantiasa berdoa, berdzikir, tawakkal, serta bersabar. Perawat juga mengingatkan kepada keluarga pasien agar senantiasa berdoa, karena peran keluarga

⁶¹Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 02 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

dalam proses penyembuhan pasien sangat dibutuhkan serta memiliki pengaruh yang tinggi.

Sehingga mereka mampu menguatkan satu sama lain. Terlebih jika yang menjaga pasien adalah anaknya sendiri, maka peran seorang anak akan sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien dimana anak yang sholeh atau sholehah akan terus mendoakan untuk keselamatan dunia dan akhirat orangtuanya serta senantiasa mendampingi dan menunggu kesembuhan orang yang dikasihinya. Karena kesembuhan keluarganya adalah hal yang dinanti-nantikannya sebab harapan mereka adalah bisa berkumpul seperti biasanya. Dalam sebuah kesembuhan apapun yang akan dilakukan asalkan fisik bisa sembuh agar dapat beraktivitas seperti biasanya. Menurut salah satu keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Lasinrang Daerah Pinrang yang sempat di wawancara yakni :

“Proses penyembuhan itu tidak selamanya dengan obat-obat, ada penyakit yang memang membutuhkan bantuan spiritual, dengan memberikan dorongan dorongan yang bersifat religious yang dapat memotivasi pasien. Meski pasien dirawat tapi baik juga jika dibantu dengan diberikannya bimbingan rohani Islam. karena kita sebagai keluarga sangat berharap akan kesembuhannya.”⁶²

Dari penjelasan keluarga pasien dapat kita kaitkan dengan teori penguatan yang digunakan oleh perawat sangat membantu dalam proses penyembuhan pasien. Sebab penerimaan pasien terhadap apa yang di sampaikan perawat dapat di dengarnya dan diterapkan dengan baik. Di mana perilaku yang timbul nantinya bersifat positif karena adanya penguatan yang memberikan motivasi sehingga pasien akan merasa lebih baik. Namun, ada juga pasien yang tidak mau menuruti perawat dan mereka hanya tinggal diam tanpa melaksanakannya.

⁶²Wawancara keluarga pasien tanggal 02 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

Dengan ini perawat telah mengaplikasikan program-program tersebut. Dan teori penguatan yang digunakan bukan hanya mengenai perilaku pasien yang dapat dikendalikan, melainkan bagaimana teori penguatan ini membantu pasien dalam merespon. Dapat kita lihat bahwa salah satu unsur dalam penguatan adalah memberikan motivasi kepada pasien pada saat kondisi pasien sedang memburuk, sehingga pasien memiliki semangat hidup yang tinggi.

Sehingga diharapkan dengan adanya program bimbingan rohani Islam ini yang telah disediakan untuk pasien pra operasi oleh Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang, maka masyarakat dapat merasakan manfaat yang berbeda serta kesembuhan yang lebih baik dengan disediakannya layanan bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap. Karena setiap jiwa manusia membutuhkan siraman-siraman rohani agar lebih mengingat sang pencipta-Nya.

4.3 Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Melakukan Pendekatan Terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam melakukan sebuah pendekatan terhadap pasien merupakan salah satu yang mendukung beroperasinya bimbingan rohani Islam tersebut, serta dengan teori itu pula yang menjadi titik awal apakah pasien dapat menerima serta merasa nyaman dalam proses bimbingan rohani Islam atau sebaliknya pasien tidak menerima adanya layanan bimbingan rohani Islam. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi pasien untuk sembuh apabila sakitnya benar-benar membutuhkan bimbingan spiritual untuk menenangkan jiwanya.

Pada umumnya seperti yang diketahui pelayanan kesehatan di rumah sakit kurang begitu memperhatikan faktor-faktor psikologis dan spiritual, padahal faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang bukan hanya dari aspek

jasmaninya, akan tetapi faktor psikologis dan spiritual juga memiliki peran pada kondisi fisik seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program bimbingan rohani pasien dan bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap untuk memperoleh kesembuhan di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

Pelayanan di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang terhadap pasiennya itu tidak terbatas pada tingkat pelayanan medis, tetapi pada pelayanan bimbingan rohani Islam itu hanya diberikan ketika pasien benar-benar membutuhkan dan ketika pasien hendak mendapatkan penanganan serius seperti operasi, makaperawat rumah sakit membantu pasien serta mengingatkannya untuk selalu berdoa, dan berdzikir agar segala sesuatunya berjalan lancar. Pelaksanaan seperti ini dilakukan oleh perawat yang mendampingi pasien, sesuai informasi yang telah saya dapat. Seperti kutipan wawancara pada kepala ruangan Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

“Untuk pemberian bimbingan keagamaan yang seperti adik katakan, ya memang kami memberikan layanan seperti itu, hanya ketika pasien hendak mendapatkan penanganan khusus seperti operasi dan hanya ketika pasien meminta, karena di rumah sakit ini memiliki aturan tersendiri. Namun tidak menutup kemungkinan untuk memiliki program yang lebih terstruktur dan terjadwalkan.”⁶³

Jika perawat langsung memberikan tindakan diawali dengan bimbingan rohani Islam tanpa izin dari pasien, bisa saja pasien mengusirnya karena tidak semua pasien dapat menerima dengan adanya pencerahan yang diberikan oleh perawat agar pasien selalu sabar, tawakkal dalam menerima cobaan dari Allah SWT. karena pemberian bimbingan secara langsung tanpa bertanya kepada pasien bisa saja yang diberikan

⁶³Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 25 Februari 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

bimbingan itu bukan yang beragama Islam seperti yang diharapkan tapi beragama lain.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya pada latar belakang bahwa bimbingan rohani kadang diberikan kepada pasien hanya ketika perawat mengganti cairan infuse, serta memberikan obat. Jadi perawat harus pandai-pandai mengambil perhatian pasien agar perawatan dapat berjalan sesuai aturan dan dapat menerima bimbingan yang diberikan dengan baik serta terbuka, sehingga dapat melaksanakannya meski hal ini hanya dalam bentuk mengingat saja. Karena setiap insan yang sakit tidak semuanya ingat kepada Allah dikarenakan keluhan-keluhan sakit yang dialaminya. Jika pasien diberikan pencerahan seperti ajakan berdoa dan tidak menolaknya berarti pasien setuju dan menyukai jika mereka diingatkan kepada Sang Pencipta. Kutipan wawancara salah satu pasien rawat inap Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang.

“Menurut pak Yusup ketika diwawancarai, beliau suka jika diingatkan untuk berdoa dan berdzikir, karena anggapan beliau bahwa ketika kita sakit biasanya kita itu lupa kepada Allah SWT sebab adanya sakit yang kita derita sehingga kita hanya bisa mengeluh kesakitan, saya bersyukur masih ada perawat yang mau mengingatkan seperti itu dan menyuruh kita tawakkal serta bersabar dalam menerima cobaan dari Allah SWT.”⁶⁴

Sebenarnya bimbingan rohani Islam bisa dilakukan kapan saja. Akan tetapi bimbingan rohani Islam akan lebih baik jika dilaksanakan sejak pertama kali pasien masuk rumah sakit dengan meminta izin persetujuan kepada pasien untuk melakukan bimbingan rohani dan akan terus berulang di hari-hari berikutnya agar pasien merasa lebih tenang dalam menjalani perawatannya tanpa merasakan beban yang berat dalam menghadapi penyakitnya. Namun seperti yang kita ketahui setiap rumah sakit memiliki prosedur tersendiri dan harus mengikuti setiap aturan yang berlaku

⁶⁴Kutipan wawancara oleh Pak Yusup selaku pasien Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang, pada tanggal 9 Maret 2019. Pukul 08:47

Berbeda dengan waktu yang digunakan dalam melakukan bimbingan rohani Islam, sebagai perawat maka harus menaati prosedur yang ada di rumah sakit, dalam pelaksanaannya itu tergantung permintaan pasien dan apabila pasien meminta untuk mendatangkan seseorang yang lebih ahli dibidangnya atau seorang tokoh agama bimbingan rohani Islam tersebut maka pihak rumah sakit akan mendatangkannya pada saat itu juga. Karena bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh ahlinya akan lebih mengena kepada mental pasien, dan akan menumbuhkan perasaan empati. Kutipan wawancara oleh Perawat di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

“Umumnya yang akan mendapatkan bimbingan rohani Islam itu terlebih kepada pasien yang hendak akan melakukan operasi, untuk waktu pelaksanaannya tergantung kapan pasien akan menjalani operasi tersebut. Dan untuk pasien yang meminta didatangkan petugas yang lebih ahli pada bimbingan rohani Islam, kami pihak rumah sakit akan mendatangkannya. Karena seperti yang kita ketahui tidak semua pasien menginginkan jika secara tiba-tiba langsung masuk terus mengajak dia berdoa.”⁶⁵

Dalam pelaksanaannya perawat harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak rumah sakit sebelum melakukan tindakan, seperti pemberian bimbingan rohani Islam. Hal itu dilakukan setelah mendapat persetujuan dari rumah sakit maupun pasien, karena jika secara tiba-tiba mengajak pasien untuk berdoa dan berdzikir guna menenangkan pikirannya bisa saja mereka akan berpikir bahwa perawat sedang menggurunya mengenai ajaran agama. Karena tidak menutup kemungkinan yang diajak berdoa secara tiba-tiba tanpa izin bisa saja pengetahuannya tentang agama lebih banyak dari pada perawat.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terlebih dahulu harus meminta persetujuan. Sebab dalam proses pendampingan kepada pasien itu hanya ada perawat

⁶⁵Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 02 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

dan pasien sebelum memasuki ruang operasi. Maka dalam proses bimbingan tersebut benar-benar memiliki izin dari pasien yang diberikan bimbingan berupa doa dan dzikir karena tidak dapat dipungkiri pasien sewaktu-waktu dapat menolak. Sebagaimana wawancara di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang.

“Dalam pelaksanaannya kami menggunakan pendekatan *face to face* dengan tujuan tidak untuk menggurui, namun sesama manusia ada baiknya kita saling mengingatkan karena kesehatan sangat penting. Dan juga menggunakan pendekatan *persuasif*.”⁶⁶

Selanjutnya jika perawat hendak memberikan bimbingan, sebelumnya perawat harus terlebih dahulu melakukan sebuah pendekatan dengan pasien agar mampu memahami kondisinya seperti apa sehingga akan merasa lebih nyaman serta memiliki kepercayaan kepada perawat, dan sebagai pendamping dapat mengetahui kondisi psikologis pasien dengan baik dan jelas. Sebab tidak semua pasien dapat terbuka dan mau bercerita mengenai kondisinya kepada perawat. Karena tidak semua pasien cara pandang sama kepada perawat.

4.3.1 Pendekatan *face to face*

Pada pendekatan yang digunakan ini bukan bermaksud untuk menggurui pasien, namun hanya untuk mengingatkan kepada pasien bahwa sebagai manusia di muka bumi ini, kita harus mampu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada kita sebagai makhluk Allah SWT. Seperti kutipan wawancara oleh perawat di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

“Kami memberikan bimbingan Rohani dalam bentuk doa dan dzikir kepada pasien dengan tujuan hanya untuk mengingatkannya saja kepada Allah agar menyandarkan segala harapannya hanya kepadanya, dan kami tidak bermaksud untuk menggurainya, dan ini kami lakukan secara *face to face* atau secara pribadi, supaya dalam menuntun pasien tidak ada gangguan atau

⁶⁶Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 02 Maret 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

suasananya tenang. Karena dibutuhkan suasana yang tenang dalam mengingatkannya agar pasien bisa dengan khusyu berdoa kepada Allah.”⁶⁷

Face to face (bertemu secara langsung atau empat mata) perawat yang memberikan bimbingan rohani melakukan pendekatan ini untuk mengetahui sejauh mana pasien mampu menerima sakit yang dialaminya dan kemudian perawat akan memberikan pasien berupa bimbingan rohani dalam bentuk doa, penguatan motivasi sesuai dengan kebutuhannya agar pasien mampu menghadapi sakitnya dengan motivasi yang bersifat positif.

Cara seperti ini akan lebih efektif karena dilakukan secara pribadi oleh perawat kepada pasien dan tidak mengganggu pasien lainnya. Pendekatan *Face to face* ini akan memudahkan pasien mengungkapkan seperti apa dan bagaimana kondisi yang dirasakannya tanpa rasa malu. Karena hanya mereka secara pribadi yang berbicara tanpa ada orang lain yang mendengarnya baik itu seruanganya maupun pearawat lainnya.

4.3.2 Pendekatan Persuasif

Pendekatan berikutnya yakni pendekatan persuasif yang kami gunakan untuk membujuk pasien untuk meyakinkannya dengan segala keputusan dan tindakan yang telah dipilihnya. Seperti kutipan wawancara berikut di rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang.

“Dalam mengambil kepercayaan seorang pasien, kita terlebih dahulu harus meyakinkannya, yah karena mereka membutuhkan kepercayaan bahwasanya apa yang mereka telah pilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan demi kesembuhannya. Sebab kesembuhan baginya sangat penting, sehingga harus

⁶⁷Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 26 Februari 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

dibujuk secara halus dan penuh kesabaran agar dalam memberikan bimbingan dapat berjalan dengan baik pula.”⁶⁸

Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan persuasive atau pendekatan yang bersifat membujuk secara halus supaya pasien dapat yakin dengan tindakan yang akan dijalankannya, dimana bertujuan demi kesembuhan pasien itu sendiri. Sehingga pasien mampu menyikapi dengan baik apa maksud dan tujuan dari perawat mengajaknya berdoa sebelum dilakukan tindakan operasi. Pendekatan ini bukan bermaksud menggurui ataupun menakuti sehingga pasien bukannya sembuh melainkan menambah beban pikiran pasien.

Salah satu cara dalam pendekatan ini yaitu perawat harus memperhatikan bagaimana cara penyampaiannya, optimis, mendorong, memotivasi serta menyenangkan hati pasien sehingga tidak merasa canggung, bukan dengan sikap pesimis dan mengkritik keadaan pasien. Kutipan wawancara di rumah sakit umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang. “Metode yang digunakan adalah metode bimbingan.”

Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah berupaya agar mampu membuat pasien mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal ini sering diasumsikan bahwa manusia itu makhluk yang dinamis. Kutipan wawancara di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang.

“Faktor keagamaan sebenarnya dapat mempengaruhi, karena kadang kala ada pasien yang tidak mau mendengar tapi setelah diberikan penguatan biasanya akan ada perubahan.”⁶⁹

⁶⁸Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 26 Februari 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

⁶⁹Wawancara Ibu Syamsinar tanggal 28 Februari 2019 Di Rumah sakit Umum Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang

Dengan adanya penjiwaan agama seseorang yang dibimbing diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup agamis dalam hidupnya, sehingga ia benar-benar menyadari bahwa tidak ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan. Penjiwaan agama diintensifkan pada pengamalan ajarannya. Dalam hal ini teknik bimbingan rohani akan bersifat persuasif terhadap munculnya kesadaran pribadi individu untuk mengamalkan ajaran agamanya. Kehidupan ini tak lepas dari kata beribadah, di mana setiap manusia tentunya memiliki agama dan kepercayaan masing-masing, namun cara penerimaan dan sudut pandang mereka berbeda pada setiap permasalahan.

Terkait pengaruh keagamaan terhadap kesehatan memang sebenarnya memiliki pengaruh, jika kita benar-benar percaya akan mukjizat Allah SWT ketika kita tidak putus asa dalam meminta kesembuhan dan perlindungan kepada-Nya. Karena sesungguhnya Allah Maha mendengar segala keluh kesah umatnya. Berbeda pula dengan pasien yang kadang kala tidak mau menerima arahan-arahan yang diberikan perawat seperti berdoa dan berdzikir, namun pasien hanya mampu mengikuti atau mendengar saran berupa penguatan yang bersifat mendorong untuk kesehatannya dengan cara memberikan motivasi sehingga pasien juga memiliki motivasi hidup yang tinggi, dengan penguatan yang tadinya diberikan kepada pasien juga akan memberikan perubahan yang baik dan sedikit demi sedikit akan mempengaruhi keagamaannya meski tidak secara menyeluruh karena dilakukan secara halus demi membujuknya agar mau berdoa demi kesembuhannya.

Spiritual merupakan upaya mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sumber ketenangan hati. Menjalin silaturahmi dengan pasien agar tercipta hubungan yang baik, karena jika hubungan kurang baik maka suatu proses pemberian bimbingan tidak akan berjalan baik dan semaksimal

mungkin. Keberhasilan suatu bimbingan rohani juga tergantung pada rasa kemanusiaan.

Sehingga penting sekali bagi perawat itu sendiri mengingat bahwa bimbingan rohani Islam membutuhkan sebuah kesabaran. Mengingat pemberian bimbingan rohani terkait dengan kesejahteraan dan kesembuhan pasien. Seorang perawat yang berdedikasi mempunyai tujuan pengabdian diri demi kesejahteraan pasien, perlu memperhatikan hubungan-hubungan dalam dunia keperawaatan. Karena seorang perawat harus mampu memperlihatkan keramahannya kepada pasien, agar pasien merasa lebih percaya diri, perawat juga harus mengontrol perilakunya apabila sedang berhadap dengan pasien.

Pasien atau orang yang sakit tentu merasakan keadaan yang kurang baik serta tidak stabil, maka bimbingan rohani sangat diperlukan sekali guna penyembuhan dari segi psikis (rohani) karena orang sakit akan merasa psikisnya lemah. Dengan dibimbing melalui pendekatan agama, maka pasien akan merasa jiwa lebih tenang, mempunyai sikap optimis dan akan memiliki keyakinan yang kuat akan petunjuk Allah SWT.

Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang termasuk rumah sakit yang memberikan pelaksanaan atau pelayanan yang baik kepada pasien. Hal ini terlihat dari sikap perawat yang ada di rumah sakit kepada para pasien dan pengunjung seperti keramahan, sopan santun dan tata krama yang baik. Selain itu rumah sakit Lasinrang Pinrang juga sangat memperhatikan masalah-masalah seperti kebersihan dan setiap fasilitas rumah sakit, seperti rumah sakit yang nyaman dan ruang tunggu yang bersih.

Seperti yang telah kami uraikan dalam bagian-bagian sebelumnya sangat jelas bahwa bimbingan rohani mutlak dibutuhkan oleh pasien. Dengan demikian setiap Rumah Sakit sudah semestinya memiliki petugas khusus bimbingan rohani yang terstruktur sehingga dapat meningkatkan kualitas rumah sakit jauh lebih baik lagi. Bimbingan rohani pasien akan sangat membantu dokter dalam proses penyembuhan dengan pengobatan medis. Sehingga dalam upaya memberikan layanan pengobatan kepada pasien bisa dilakukan dari dua sisi yaitu secara medis oleh dokter dan sisi rohani atau psikologis. Defenisi yang diberikan oleh intitusi kesehatan barat, seperti defenisi yang diberikan WHO (*World Health Organization/Organisasi Kesehatan Sedunia*) sehat adalah suatu keadaan yang baik dari jasmaniah, rohaniah dan social tidak hanya terbebas dari penyakit atau cacat.

Telah dipaparkan dengan pelayanan yang disediakan sehingga akan membantu meringankan sakit yang dirasakan pasien. Selain itu juga merupakan amalan ibadah dakwah Islamiyah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang Islami dengan menampilkan sarana fisik/gedung yang terpelihara dan megah disertai manajemen yang baik dan mutu pelayanan medis maupun perawatan yang memenuhi standart dan selalu berusaha meningkatkan mutu pelayanannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Program Bimbingan Rohani Islam

Hasil penelitian program bimbingan rohani Islam terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang sangat penting untuk dilaksanakan kepada pasien, apalagi pada pasien yang akan operasi, karena orang sakit tidak hanya sakit pada fisik dan jasmaninya melainkan rohaninya juga sakit. Program seperti pemberian doa, mengingatkan untuk berdzikir adalah bentuk upaya perawat agar pasien merasa hatinya tenang dalam menghadapi sakit yang sedang dialaminya, sebab kesembuhan yang sesungguhnya dalam hal ini tidak hanya pada penyakit yang tampak melainkan penyakit yang tidak tampak sekalipun yaitu jiwa dan rohani seorang pasien.

Hal ini disebabkan oleh penyakit jasmani yang sedang dideritanya memiliki keterikatan dengan jiwa mereka sehingga peran seorang perawat yang memberikan bimbingan rohani kepada pasien untuk menyembuhkan jiwa dan rohaninya. Program pendampingan pasien yang ditujukan kepada pasien yang hendak melakukan operasi yang terkadang mengalami kecemasan atau kegelisahan dilakukan agar pasien lebih tawakkal dan sabar.

5.1.2 Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rumah sakit umum Lasinrang Pinrang masih kurang cukup, karena kurangnya penerapan yang dilakukan kepada pasien yang lainnya, dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini juga hanya diberikan kepada pasien yang membutuhkan saja bukan dengan system periodic yaitu telah terjadwal dan terprogram.

Adapun pelaksanaannya melalui (1) Pendekatan *face to face* yaitu perawat bertemu langsung dengan pasien tanpa adanya perantara dari keluarga. (2) Pendekatan *persuasive* yaitu pendekatan yang sifatnya menyejukkan tanpa dengan kata-kata yang kasar serta menakut-nakuti pasien. Pendekatan yang dilakukan oleh perawat sudah terbilang efektif sebab pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan *persuasif*. Maksudnya pendekatan yang sejuk namun tidak menggurui serta tidak memaksa pasien sehingga pasien akan merasa lebih nyaman dan tenang saat proses pelayanan bimbingan rohani Islam berlangsung.

5.2 SARAN

Bagi perawat yang memberikan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang, agar lebih meningkatkan proses pelayanan bimbingan rohani kepada pasien, sebab beribadah adalah yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kesembuhan pasien di rumah sakit, maka sebaiknya bidang ini lebih diperhatikan agar tercipta keselarasan antara jasmani dan rohani terhadap pasien. Menghadirkan petugas rohani yang lebih profesional, agar pelayanan yang diberikan lebih terstruktur, komprehensif serta maksimal. Sedangkan

bagi Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang agar bisa meningkatkan nilai-nilai keagamaan dilingkungan rumah sakit seperti :

1. Tiap-tiap perawatan dipasang poster mengenai cara mendekatkan diri kepada Allah meski dalam keadaan terbaring sakit.
2. Disediakan Alquran disetiap ruang perawatan.
3. Memberikan pencerahan mengenai keagamaan sehingga pasien akan merasa lebih tenang, tawakkal serta sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.
4. Baiknya ada ruangan khusus, agar pasien atau keluarganya bisa melakukan konsultasi tentang kerohanian ditiap waktu.
5. Menyediakan buku “Tuntunan Agama untuk orang sakit” yang isinya tentang cara beribadah dan doa khusus bagi orang sakit. Dengan adanya buku seperti itu pasien dan keluarganya dapat berdoa sendiri tanpa adanya perawat untuk mengingatkannya dan membimbingnya untuk berdoa, karena telah disediakan tuntunan doa.

Dengan adanya buku bimbingan orang sakit tersebut diharapkan pelayanan bimbingan rohani menjadi lebih efisien terutama dalam hal waktu, sebab pasien dan keluarganya bisa belajar dan berdoa sendiri dan tentunya keimanan mereka akan semakin bertambah serta pasien akan semakin yakin bahwa penyakit yang dialaminya akan sembuh dengan izin Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidh Al Qarni. 2016, *La-Tahzan: Jangan Bersedih* (Terjemahan Samson Rahman), Jakarta:QitsiPerss.
- AlMahfani M. Khalilurrahman. 2006, *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta:Wahyu Media.
- Arifin Samsul. 2018, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Deepublish.
- Arifin Zainal Isep. 2009, *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Carrera Debhie Afriani. 2017, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah : Surakarta)
- Harjani Hefni. 2015, *Komunikasi Islam*, Jakarta:Kencana.
- Hartono & Soedarmadji Boy. 2012, *Psikologi Konseling, edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Hasan B. Purwakania Aliah. 2008, *Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta:Rajawali Press.
- Hidayah Aep Nurul. *Konsep Rawat Inap presented* Di akses pada tanggal 26 November 2018.
- Hidayanti Nurul. 2104, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali:Jawa Tengah) Vol. 5, No. 2.
- Hidayanti. Ema *Bimbingan Rohani Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih* (Skripsi Sarjana:UIN Walisongo Semarang) JURNAL ILMU DAKWAH, Vol.36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054.
- Marzuq Ridloni Jauhar. 2015, *Inilah Islam*, Jakarta:PTGramedia.
- Nursalam Ferry Effendi. 2008, *Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta :Penerbit Salemba Medika.
- Pamungkas Astia, *Pengertian Esensidan Urgensi*, artikel. Diakses pada tanggal 30 Desember 2018

Panjaitan Sari Novianti. 2017, *Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Skripsi Sarjana: Medan.

Pengertian Rumah Sakit Menurut WHO (*World Health Organization*), di akses pada tanggal 24 Nop. 18

Samudra Azhari Aziz, BudiSetia. 2016, *Menguak Tabir tentang ROHANI (Man arofa nafsahu, faqadaro farabbahu, barangsiapa yang mengenal dirinya, dia mengenal Tuhannya)* Jakarta:Prenamedia Group.

Sarinah. 2017, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:Deepublish publisher.

Sayyid Muhammad Abdul Basith. 2008, *Terapi Herbal &Pengobatan cara Nabi Muhammad SAW*, Jakarta:Penobar Plus.

Sodiq Akhmad. 2018, *Prophetic Character Building (Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Ghazali)*, Jakarta Timur :Kencana.

Sukardi Ketut Dewa. 1995, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta:PT.RINEKA CIPTA.

Suwendra Wayan I. 2008, *Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, NILA CAKRA

Thaha Utsman Khat. 2014, *Al-Qur'an Terjemah AL-IKHLAS*, Jakarta Pusat:SAMAD

Watikan Ahmad Pratikna, AbdulsalamSofro. 1996, *Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta:CV Rajawali.

RIWAYAT HIDUP



Hartina, Lahir di Pinrang, 03 Juni 1997, anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Wahyuddin dan Hasnah.M. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri 4 Pinrang Mabbulo Sibatang, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Pinrang, dan aktif pada Organisasi Ekstrakurikuler PRAMUKA, lalu pada tahun 2012

penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pinrang dengan mengambil Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan lulus pada tahun 2015. Di sekolah menengah kejuruan penulis kembali aktif pada Organisasi Ekstrakurikuler PRAMUKA dan menjadi anggota OSIS. Dan pada tahun 2015 juga penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, bidang Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Saat ini, penulis sedang dalam proses penyelesaian Srata 1. Dengan mengangkat judul Skripsi “Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang”.